

**EVALUASI PEMBELAJARAN  
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN  
BUDI PEKERTI DI SMPN 1 AJUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

**SYAMSUL HUDA**  
**NIM. 084 131 503**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JUNI 2020**

**EVALUASI PEMBELAJARAN  
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN  
BUDI PEKERTI DI SMPN 1 AJUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

  
Syamsul Huda  
NIM: 084131503

**Dosen Pembimbing,**

  
Dr. Moh. Sahlan, M.Ag.  
196303111993031003

**EVALUASI PEMBELAJARAN  
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN  
BUDI PEKERTI DI SMPN 1 AJUNG**

**SKRIPSI**


Telah diuji dan diterima untuk memnuhi salah satu persyaratan  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam


Hari : Kamis  
Tanggal : 14 Mei 2020

Tim Penguji

**Ketua,**

**Sekretaris,**

  
As'ari, M.Pd.I.  
197609152005011004

  
Shidiq Ardianta, M.Pd.  
198808232019031009

Anggota:

1. Hafidz, S.Ag., M.Hum.
2. Dr. H. Moh. Sahlan, M.Ag.

(  )  
(  )

**Menyetujui**  
**Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,**



## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Artinya: “Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”.(Qs. Al-Insyrah ayat 5-6)



## PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT. Yang senantiasa memberikan nikmat dan karunia kepada hamba-Nya. Solawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad Saw. Yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Berawal dari proses pembelajaran yang sangat panjang dan penuh perjuangan, kesabaran, keikhlasan dan keyakinan dan diakhiri dengan rasa syukur akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu karya ini saya persembahkan kepada:

1. Syekh Eyang Maulana Ma'shum bin Muhamad Alim Al Arif Billah, serta Hyang Sys selaku pengasuh Majelis Dzikir Nurul Kohir yang selalu saya idam-idamkan kucuran barokhahnya yang tak terhitung.
2. Kedua orang tuaku, abah Nasrun Abdul Mukti beserta ibunda Sunnah, dan tak lupa kepada almarhumah ibunda Furiyah Rusfi yang telah membesarkan, mendidik, memotivasi, mendo'akan serta selalu memberikan kasih sayangnya.
3. Keluarga Bapak Harianto serta ibu Fike Andriani, yang selalu ada dan mendampingi disaat berada di desa Pontang Ambulu.
4. Keempat saudara/saudariku kakakku Luluk Muhimatul Ibadah, Syarifudin Anas, Azzah Rawani Anis, dan Habib Husain.
5. Keluarga besar MI 28 Miftahul Ulum Bedengan, keluarga besar Ponpes Nahdlatut Tholabah (YASINAT) Kesilir, serta keluarga besar Ponpes

Nurul Huda Karanganyar yang telah mendidik dan membimbing sewaktu dibangku sekolah hingga selesai.

6. Sahabat sahabatku Pejuang Toga (2020), teman teman parodi PAI kelas A11, A9, A7, A5 angkatan tahun 2013, yang mendukung dan membantu dalam proses menyelesaikan tugas akhir perkuliahan (Skripsi).
7. Keluarga besar Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
8. Almamaterku Institut Agama Islam Negri (IAIN) Jember.



## KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT. Yang selalu melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) IAIN Jember. Shalawat serta salam Allah semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. suri tauladan terbaik sepanjang zaman.

Skripsi yang berjudul “*Evaluasi Pembelajaran Matapelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budipekerti di SMPN 1 Ajung*”. ini dapat terselesaikan karena bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Dengan penuh rasa hormat, penulis memberikan penghargaan dan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM. selaku Rektor IAIN Jember, yang telah memberikan segala fasilitas kampus dalam melaksanakan perkuliahan selama ini.
2. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember. yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesaikannya skripsi ini.
3. Dr. Mashudi, M.Pd. selaku wakil Dekan Bidang Akademik yang telah memberikan waktu dan arahnya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahnya dalam program perkuliahan yang kami tempuh

5. Dr. H. Moh. Sahlan, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa memberikan ide-ide dan kritik konstruktifnya
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember. Serta semua staf dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
7. Kepala Sekolah, Bapak dan Ibu guru, dan Staf di SMPN 1 Ajung.
8. Kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Semoga Allah SWT. senantiasa melimpahkan Rahmat, Taufik, Hidayah dan Ma'unah-Nya kepada kita semua. Amin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, walaupun penulis sudah berusaha dengan semaksimal mungkin membuat yang terbaik. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan tangan terbuka, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak agar dapat menjadi motivasi bagi penulis untuk lebih baik dalam berkarya. Akhirnya, penulis berharap mudah-mudahan dalam penyusunan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Jember, 01 Juni 2020  
Penulis,

**Syamsul Huda**  
**NIM. 084131503**



## ABSTRAK

**Syamsul Huda, 2020:** *“Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Ajung”*.

Skripsi ini mengkaji tentang kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam hal pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Pembahasan skripsi ini dimaksudkan untuk mengetahui kompetensi guru Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran, serta untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di SMPN 1 Ajung.

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan dan indera. Dalam tujuan pendidikan agama Islam ini juga menumbuhkan manusia dalam semua aspek, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, maupun aspek ilmiah, baik perorangan ataupun kelompok.

Fokus penelitian adalah 1). Bagaimanakah implementasi evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Ajung?. 2). Apa saja factor-faktor pendukung dan kendala implementasi evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Ajung?.

Tujuan penelitian ini adalah 1). Untuk mengetahui proses implementasi evaluasi pembelajaran di SMPN 1 Ajung. 2) Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan kendala guru PAI dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMPN 1 Ajung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif Jenis penelitian menggunakan study kasus, penentuan informasi menggunakan metode *Purposif*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini adalah: 1. evaluasi di SMPN 1 Ajung, yang lebih tepatna yang diterapkan di kelas IX (sembilan), proses evaluasinya umum seperti yang diterapkan disekolah lain. 2. Faktor pendukung evaluasi meliputi, a) Adanya aplikasi penilaian K13 ang telah di sediakan oleh pihak sekolah.b) Proyektor yang disediakan oleh sekolah atau proyektoer yang di bawa sendiri oleh guru pamong. Sedangkan. sedangkan faktor-faktor penghambat evaluasi dikelas IX (sembilan) adalah a)Banyak siswa yang tidak memahami materi yang di sampaikan ketika proses KBM berlangsung dan Minat siswa untuk menguasai materi pun juga kurang. b) Dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan media sosial, seakan-akan siswa sudah asik bermain dengan teman kelas. c) Pada saat evaluasi berlangsung ada beberapa siswa yang masih membawa hp,walaupun dari pihak sekolahan sudah melarang membawa hp di sekolah. d) Kurangnya media pembelajaran, sehingga murid kurang tertarik dengan materi yang diajarkan.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah .....	10
F. Sitematika Pembahasan.....	12
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>14</b>
A. Kajian Terdahulu.....	14
B. Kajian Teori.....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>51</b>
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	51
B. Lokasi Penelitian .....	52

C. Subjek Penelitian.....	52
D. Teknik Pengumpulan Data.....	53
E. Teknik Analisis Data.....	54
F. Teknik Keabsahan Data .....	57
G. Tahap-tahap Penelitian.....	57
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>59</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	59
B. Data dan Analisis .....	63
C. Pembahasan Temuan.....	66
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>77</b>
A. Kesimpulan .....	77
B. Saran.....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>79</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
1. Matrik Penelitian	
2. Pernyataa Keaslian Tulisan	
3. Surat Izin Penelitian	
4. Jurnal Penelitian	
5. Surat Selesai Penelitian	
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	
7. Denah Lokasi	
8. Struktur Organisasi Sekolah	
9. Dokumentasi	
10. Biodata Penulis	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, serta membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga ia mencapai kualitas diri yang baik. Inti dari pendidikan adalah usaha pendewasaan manusia seutuhnya (lahir dan batin), baik oleh orang lain maupun oleh dirinya sendiri dalam arti tuntutan anak untuk dididik memiliki kemerdekaan berfikir, merasa, berbicara, dan bertindak serta percaya diri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dan perilaku kehidupannya sehari-hari.<sup>1</sup>

Ahmad D. Marimba mengartikan pendidikan sebagai bimbingan jasmani dan rohani untuk membentuk kepribadian yang utama, membimbing ketrampilan jasmaniah dan rohaniah sebagai perilaku konkret, yang memberi manfaat pada kehidupan siswa di masyarakat.<sup>2</sup>

Memahami uraian tersebut diatas, diperlukan pendidikan yang dapat menghasilkan sumber daya manusia (SDM) berkemauan dan berkemampuan untuk senantiasa meningkatkan kualitasnya secara terus menerus dan berkesinambungan. Hal ini penting, terutama dikaitkan dengan Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional

---

<sup>1</sup> Afifudin, *kepemimpinan pendidikan*, (bandung:pustaka setia, 2015), 58.

<sup>2</sup> Ibid, 59.

(Undang-Undang Sisdiknas), yang mengemukakan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>3</sup>

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan tersebut, maka dalam lembaga pendidikan formal yaitu sekolah, keberhasilan pendidikan ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, yakni keterpaduan antara kegiatan guru dengan kegiatan siswa. Bagaimana siswa belajar banyak ditentukan oleh bagaimana guru mengajar. Salah satu usaha untuk mengoptimalkan pembelajaran adalah dengan memperbaiki pengajaran yang banyak dipengaruhi oleh guru, karena pengajaran adalah suatu sistem, maka perbaikannya pun harus mencakup keseluruhan komponen. dalam sistem pengajaran tersebut. Komponen-komponen yang terpenting adalah tujuan pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Maka untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, guru harus memiliki dan menguasai perencanaan kegiatan belajar mengajar, melaksanakan kegiatan yang direncanakan dan melakukan penilaian terhadap hasil dari proses belajar mengajar.

---

<sup>3</sup> Depdiknas. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang System Pendidikan Nasional*.

Kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran merupakan faktor utama dalam mencapai tujuan pengajaran. Keterampilan merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar ini sesuatu yang erat kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengajar yang mendidik. Guru sebagai pendidik mengandung arti yang sangat luas, tidak sebatas memberikan bahan-bahan pengajaran tetapi menjangkau etika dan estetika perilaku dalam menghadapi tantangan kehidupan di masyarakat.

Sebagai pengajar, guru hendaknya memiliki perencanaan (*planing*) pengajaran yang cukup matang. Perencanaan pengajaran tersebut erat kaitannya dengan berbagai unsur seperti tujuan pengajaran, bahan pengajaran, kegiatan belajar, metode mengajar, dan evaluasi. Unsur-unsur tersebut merupakan bagian integral dari keseluruhan tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran.

Guru merupakan salah satu bagian yang urgen dari proses pendidikan harus mengadakan pembaharuan-pembaharuan. Seorang guru tidak boleh stagnan karena akan membuatnya tertinggal dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin hari semakin berkembang pesat. Sebagai pengajar sekaligus pendidik, guru dituntut harus memiliki kecakapan dibidangnya. Profesionalisme harus dimiliki setiap guru demi mendongkrak keterpurukan dan ketertinggalan bangsanya dalam dunia pendidikan. Guru yang berkompeten akan memberikan pengaruh baik pada anak didiknya. Anak didik akan termotivasi dan lebih giat lagi dalam menggali ilmu

pengetahuan yang belum diketahuinya. Kecerdasan intelektual dan perilakunya sehari-hari merupakan sosok yang menjadi contoh bagi setiap anak didiknya.

Kompetensi merupakan salah satu kualifikasi guru yang terpenting. Bila kompetensi ini tidak ada pada diri seorang guru, maka ia tidak akan berkompeten dalam melakukan tugasnya dan hasilnya pun tidak akan optimal. Dalam proses pembelajaran guru bukanlah hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya, akan tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (*manager learning*). Oleh karenanya, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru.

Terlebih lagi bagi seorang guru agama, ia harus mempunyai nilai lebih dibandingkan dengan guru-guru lainnya. Guru agama, disamping melaksanakan tugas keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik, ia membantu pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak disamping menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan para siswa. Dengan tugas yang cukup berat tersebut, guru pendidikan agama Islam dituntut untuk memiliki keterampilan profesional dalam menjalankan tugas pembelajaran.

Dengan kompetensi yang dimiliki, selain menguasai materi dan dapat mengolah program belajar mengajar, guru juga dituntut dapat melaksanakan evaluasi dan pengadministrasiannya. Kemampuan guru dalam melakukan evaluasi merupakan kompetensi guru yang sangat penting. Evaluasi

dipandang sebagai masukan yang diperoleh dari proses pembelajaran yang dapat dipergunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan berbagai komponen yang terdapat dalam suatu proses belajar mengajar.

Evaluasi merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan, mulai perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian (*assesmen*) serta pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan pendidik, manajemen pendidikan, dan reformasi pendidikan secara keseluruhan.<sup>4</sup>

Dalam arti luas evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi, dan yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.<sup>5</sup> Dalam hal memperoleh dan menyediakan informasi, evaluasi menempati posisi yang sangat strategis dalam proses pembelajaran, hal ini dikarenakan seorang guru akan mendapatkan informasi-informasi sejauh mana tujuan pengajaran yang telah dicapai siswa.

Setiap proses pembelajaran atau setelah beberapa unit pelajaran, guru dapat menentukan keputusan atau perlakuan terhadap siswa tersebut. Apakah perlu diadakannya perbaikan atau penguatan, serta menentukan rencana pembelajaran berikutnya baik dari segi materi maupun rencana strateginya. Oleh karena itu, guru setidaknya mampu menyusun instrumen tes maupun non tes, mampu membuat keputusan bagi posisi siswa-siswanya, apakah telah

---

<sup>4</sup> Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Jember:STAIN Jember Press, 2013), 8.

<sup>5</sup> M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2017), 3.



dicapai harapan penguasaannya secara optimal atau belum. Kemampuan yang harus dimiliki oleh guru yang kemudian menjadi suatu kegiatan rutin yaitu membuat tes, melakukan pengukuran, dan mengevaluasi dari kompetensi siswa-siswanya sehingga mampu menetapkan kebijakan pembelajaran selanjutnya.

Hal penting untuk diperhatikan adalah bahwa penilaian perlu dilakukan secara adil. Prinsip ini diikuti oleh prinsip lain agar penilaian bisa dilakukan secara objektif, karena penilaian yang adil tidak dipengaruhi oleh faktor keakraban, menyeluruh, mempunyai kriteria yang jelas, dilakukan dalam kondisi yang tepat dan dengan instrument yang tepat pula, sehingga mampu menunjukkan prestasi belajar peserta didik sebagaimana adanya.<sup>6</sup> Evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.<sup>7</sup> Oleh karena itu, penilaian harus dilakukan dengan rancangan dan frekuensi yang memadai dan berkesinambungan, serta diadministrasikan dengan baik.

Seringkali dalam proses belajar mengajar, aspek evaluasi pembelajaran ini diabaikan. Dimana guru terlalu memperhatikan saat yang bersangkutan memberi pelajaran saja. Namun, pada saat guru membuat soal ujian atau tes (formatif), soal tes disusun seadanya atau seingatnya saja tanpa

---

<sup>6</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 62.

<sup>7</sup> *Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), 38.

harus memenuhi penyusunan soal yang baik dan benar serta pengolahan evaluasi pembelajaran yaitu pada pelaksanaan evaluasi formatif.

Memperhatikan permasalahan tersebut, kiranya perlu diadakan evaluasi terhadap proses pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti, agar dapat diketahui gambaran sesungguhnya tentang evaluasi pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMPN 1 Ajung. Ada beberapa alasan yang mendasari penulis dalam mengadakan penelitian judul seperti di atas, yakni sebagai berikut :

1. Evaluasi merupakan sebuah komponen integral yang sangat penting dalam program pembelajaran di samping tujuan, materi dan metode pembelajaran. Mengingat pentingnya evaluasi dalam proses pembelajaran untuk tujuan pendidikan, maka penulis merasa perlu dalam melakukan penelitian yang lebih mendalam berupa karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi.
2. Tujuan Matapelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti adalah untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan tentang ajaran pokok Agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari serta memiliki pengetahuan yang luas tentang Islam.
3. Dalam kenyataan pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMPN 1 Ajung, masih banyak hal yang belum memenuhi harapan. Misalnya mengenai budipekerti (tingkah laku, perangai, serta akhlak dan watak) pesertadidik terhadap guru, teman sebaya, dan lingkungan sekolah disana

masih dikatakan kurang. Disinilah peran guru pendidikan agama islam dan budi pekerti sangat di perlukan untuk membentuk budi pekerti peserta didik yang lebih baik. maka evaluasi pembelajaran yang terus menerus sangatlah diperlukan oleh seorang guru terutama guru pendidikan agama islam dan budi pekerti disana.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merasa terdorong untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut mengenai kompetensi guru khususnya guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam melaksanakan kegiatan evaluasi pembelajaran, dalam bentuk skripsi yang berjudul "*Evaluasi Pembelajaran Matapelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Ajung*".

## **B. Fokus Penelitian**

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.<sup>8</sup>

1. Bagaimanakah implementasi evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Ajung?
2. Apa saja factor-faktor pendukung dan kendala implementasi evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Ajung?

---

<sup>8</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 44.

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>9</sup>

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan proses implementasi evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Ajung.
2. Untuk mendeskripsikan apa saja faktor-faktor pendukung dan kendala implementasi evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Ajung.

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.<sup>10</sup> Sesuai dengan penjabaran sebelumnya, maka tersusunlah beberapa manfaat penelitian sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teori

Harapan yang dicapai pada penelitian ini, semoga menjadi cakrawala dan tambahan pengetahuan yang bermanfaat untuk setiap mahasiswa/mahasiswi kampus Institut Agama Islam Negeri Jember, yang sesuai dengan judul “Evaluasi Pembelajaran Matapelajaran Pendidikan

---

<sup>9</sup> Ibid., 45.

<sup>10</sup> Ibid., 45.

Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Ajung” dan menjadi sumber referensi untuk generasi mahasiswa seterusnya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Penulis

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini, diharapkan menjadi pembelajaran yang bermanfaat bagi penulis untuk menambah informasi, wawasan pemikiran dan pengetahuan yang berharga tentang evaluasi atau penilaian menjadi bagian penting dan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran.

### b. Bagi IAIN Jember

Harapan yang diinginkan akan menjadi sumber dan wawasan kepada mahasiswa IAIN Jember untuk melangsungkan penelitian yang lebih baik lagi.

### c. Bagi Masyarakat

- 1) Penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi.
- 2) Sebagai bahan rujukan untuk peneliti lain yang juga bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan topik yang sama.
- 3) Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya evaluasi pembelajaran.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak

terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.<sup>11</sup>

Titik perhatian peneliti terletak pada masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

### 1. Evaluasi Pembelajaran

Dalam arti luas, evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Sesuai dengan pengertian tersebut maka setiap kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja di rencanakan untuk memperoleh informasi atau data, berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat suatu keputusan.<sup>12</sup>

Kata pembelajaran mempunyai arti sebagai suatu proses kerja sama antara guru dan peserta didik dalam memanfaatkan segala potensi sumber yang ada, baik potensi yang bersumber dari dalam diri peserta didik itu sendiri, seperti minat, bakat, dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar, maupun potensi yang ada di luar diri peserta didik, seperti lingkungan, sarana, dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar.<sup>13</sup>

Evaluasi merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan, mulai perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian (*assesmen*) serta pelaksanaannya, pengadaan dan

<sup>11</sup> Ibid., 45.

<sup>12</sup> M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2017), 3.

<sup>13</sup> Aminatul Zahro, *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru*, (Bandung : Yrama Widya, 2015), 106.

peningkatan kemampuan pendidik, manajemen pendidikan, dan reformasi pendidikan secara keseluruhan.<sup>14</sup> Jadi pengertian evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis yang meliputi pengumpulan informasi (angka, deskripsi verbal), analisis, dan interpretasi untuk membuat keputusan tentang pencapaian hasil belajar peserta didik berdasar pada standar yang ditentukan.<sup>15</sup>

## 2. Pendidikan Agama Islam

Ahmad D. Marimba mengartikan pendidikan sebagai bimbingan jasmani dan rohani untuk membentuk kepribadian yang utama, membimbing ketrampilan jasmaniah dan rohaniah sebagai perilaku konkret, yang memberi manfaat pada kehidupan siswa di masyarakat.<sup>16</sup>

Menurut Zakiyah Darajat dalam bukunya karangan Abdul Majid Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat membahas ajaran Islam secara lengkap. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>17</sup>

## F. Sistematika Pembahasan

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, serta definisi istilah dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

<sup>14</sup> Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 8.

<sup>15</sup> Ibid, 10.

<sup>16</sup> Ibid, 59.

<sup>17</sup> Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam* (KBK 2004), (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2004).

Bab II membahas tentang penelitian terdahulu dan kajian teori yang erat kaitannya dengan masalah yang sedang diteliti yaitu Implementasi Evaluasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Kualitas dan Hasil Pembelajaran Siswa Matapelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Ajung, Kabupaten Jember.

Bab III menguraikan secara jelas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV merupakan laporan hasil penelitian lapangan yang pada hakikatnya merupakan data-data yang dihasilkan melalui teknik pengumpulan data yang digunakan untuk dianalisis sesuai dengan teknik yang ditetapkan dalam pembahasan skripsi ini. Pada bab ini membahas tentang bagaimana Implementasi Evaluasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Kualitas dan Hasil Pembelajaran Siswa Matapelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Ajung, Kabupaten Jember.

Bab V berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan terhadap permasalahan yang telah diuraikan serta saran bagi semua pihak yang terkait Implementasi Evaluasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Kualitas dan Hasil Pembelajaran Siswa Matapelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Ajung, Kabupaten Jember.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Kajian Terdahulu

Pada kajian ini peneliti mencantumkan beberapa kajian terdahulu yang meliputi beberapa hasil karya yang pernah di buat, yang meliputi judul dan hasil penelitian. Peneliti tersebut antara lain:

1. Ahmad Syaiful Ulum “Implementasi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Computer Based Test Implementasi evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam ber-basis computer based test (Studi multisitus di SMA Negeri 2 Malang dan SMK PGRI 3 Malang)” (2017), Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif *fenomenologic naturalistic*. Selanjutnya peneliti menggunakan menggunakan studi multisitus, dimana terdapat dua obyek, latar atau tempat yang berbeda. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Penentuan informan menggunakan teknik *purposif sampling*. Selanjutnya teknik analisa data menggunakan analisis data situs tunggal dan analisis lintas situs. Kemudian pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan teknik *Triangulasi* (Membandingkan), *peer debriefing* (tanggapan orang lain),

*prolonged engagement* (berada di lapangan dengan waktu yang relatif lama).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) Perencanaan evaluasi hasil belajar peserta didik secara online yaitu perencanaan secara teknis terhadap sistem, membuat jadwal pelaksanaan, memasukkan data guru dan pesertadidik, mempersiapkan sarana dan prasarana, melakukan training. 2) Pelaksanaan meliputi beberapa tahapan, yaitu; a) guru memberikan pengarahan dan petunjuk cara menggunakan program CBT. b) browser yang digunakan oleh peserta didik adalah Mozilla Firefox, c) peserta didik login pada laman CBT dengan username dan Pasword, d) peserta ujian mengerjakan soal sesuai dengan petunjuk, dan e) setelah selesai mengerjakan dilanjutkan *logout* terlebih dahulu. 3) hasil implementasi CBT memberikan beberapa manfaat, antara lain; a) guru tidak perlu lagi mengkoreksi manual, karena skoring otomatis. b) hemat waktu,. c) menghemat anggaran, d) membantu guru dalam analisis soal dengan cepat, e) efektif, efisien, fleksibel, dan valid.<sup>18</sup>

2. Ni'mah Qurroti A'yun "Implementasi Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Kurikulum 2013" (studi kasus di Kelas X MAN 2 Tulungagung), (2016), Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung)

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif.

Dalam pengumpulan datanya menggunakan metode observasi partisipan,

<sup>18</sup> Ahmad Syaiful Ulum "*Implementasi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Computer Based Test*" (Studi multisitus di SMA Negeri 2 Malang dan SMK PGRI 3 Malang), (Skripsi:Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017).

wawancara mendalam dan dokumentasi, menggunakan analisis reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Penelitian ini juga melakukan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi, penggalan data melalui referensi yang memadai dan pemeriksaan sejawat.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: (1) Evaluasi pada ranah kognitif yang dilaksanakan oleh guru Akidah Akhlak dimulai dengan perencanaan yang dilakukan pada saat menyusun RPP. Tipe hasil belajar kognitif dapat ditunjukkan siswa meliputi domain: knowledge, comprehension dan application. Untuk tingkat analysis, synthesis dan evaluation tidak nampak berdasarkan hasil pengamatan. Teknik yang digunakan adalah tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Instrumen tes tertulis berupa pilihan ganda, benar salah dan uraian. Untuk tes lisan dengan memberikan pertanyaan kemudian siswa menjawab dan penugasan berupa pemberian tugas kepada siswa yang dikerjakan secara individu maupun kelompok. (2) Tipe hasil belajar afektif dapat ditunjukkan siswa meliputi domain: receiving, responding, valuing, organization dan characterization berdasarkan hasil pengamatan. Evaluasi pada ranah afektif menggunakan teknik observasi dan pencatatan pada jurnal. Penilaian ranah afektif tidak lagi hanya dilakukan oleh guru permapel melainkan dari rangkuman hasil penilaian oleh guru mata pelajaran dan guru BK selama satu semester yang dikumpulkan kepada wali kelas, kemudian menggabungkan dan merangkumnya dalam bentuk deskripsi yang akan diisikan ke dalam rapor. (3) Guru mapel akidah Akhlak kelas X

di MAN 2 tidak menggunakan teknik penilaian proyek. Untuk menilai keterampilan pada peserta didik dilakukan melalui kegiatan diskusi kelompok dan hapalan dalil-dalil yang terkait dengan materi. Hasil belajar psikomotor yang meliputi gerak reflek, keterampilan pada gerakan-gerakan sadar, kemampuan perceptual, kemampuan di bidang fisik, gerakan-gerakan skill dan kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi tidak dapat ditunjukkan semuanya oleh siswa.<sup>19</sup>

3. Khusniyatul Millah “Evaluasi Ranah Afektif Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts Negeri Karangpucung Cilacap”, (2015), Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode observasi digunakan untuk memperoleh data tentang proses pelaksanaan evaluasi ranah afektif dalam matapelajaran akidah akhlak di MTs Negeri Karangpucung Cilacap. Metode wawancara digunakan untuk memperoleh penjelasan langsung tentang situasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti yaitu Aspek, Proses dan Hasil evaluasi ranah afektif di MTs Negeri Karangpucung Cilacap. Sedangkan metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum MTs Negeri Karangpucung Cilacap, dan foto-foto pelaksanaan evaluasi serta pembelajaran yang dilakukan di MTs Negeri Karangpucung Cilacap. Untuk menganalisis

---

<sup>19</sup> Ni'mah Qurroti A'yun “Implementasi Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Kurikulum 2013” (*Studi Kasus Di Kelas X MAN 2 Tulungagung*), (Skripsi: Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri IAIN Tulungagung, 2016)

data, penulis melakukan penelaahan seluruh data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Hasil dari penelitian ini adalah mengenai aspek afektif yang dinilai di MTs Negeri Karangpucung Cilacap meliputi aspek; sikap, motivasi, konsep diri, minat, dan nilai. Selain itu penilaian juga yang berorientasi pada penilaian kurikulum 2013, dalam pelaksanaannya penilaian kurikulum 2013 meliputi; penilaian observasi, penilaian diri, dan penilaian antar teman. Tahapan evaluasi ranah afektif mata pelajaran akidah akhlak di MTs Negeri Karangpucung Cilacap dalam pelaksanaannya meliputi tahap; perencanaan, pelaksanaan, pengolahan data, pengolahan data, analisis data, dan pelaporan evaluasi ranah afektif.<sup>20</sup>

4. Nukti Rohmah “Evaluasi Guru PAI dalam meningkatkan Hasil Belajar siswa kelas VII di SMPN 1 Sumbergempol Kabupaten Tulungagung” (2017), Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Tulungagung.

Penelitian ini ditinjau dari segi sifat data termasuk dalam penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisa data dilakukan mulai dari mereduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data dilakukan Perpanjangan keikutsertaan, Ketekunan atau kejegan pengamat, Triangulasi, dan Pemeriksaan atau pengecekan teman sejawat.

Hasil penelitian: guru PAI dalam merencanakan evaluasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di SMPN 1 Sumbergempol

---

<sup>20</sup> Khusniyatul Millah “Evaluasi Ranah Afektif Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts Negeri Karangpucung Cilacap”, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri IAIN Purwokerto, 2015).

kabupaten Tulungagung, yaitu dengan menganalisis kebutuhan saat menjelang UTS (ulangan tengah semester) dan UAS (ulangan akhir semester), Menetapkan tujuan penilaian formatif dan tujuan penilaian sumatif guna untuk menentukan arah penilaian, Mengidentifikasi kompetensi peserta didik yang dilihat dari hasil belajar (aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik), Menyusun kisi-kisi soal UTS sesuai kompetensi dasar yang diterapkan dalam proses pembelajaran dan untuk kisi-kisi soal UAS disusun oleh tim MGMP PAI Tulungagung, Mengembangkan draf instrumen dalam bentuk tes tulis tetapi untuk soal UAS dibuat bersama-sama dengan guru PAI dari sekolah lain se-kabupaten Tulungagung, dan untuk Uji coba dan analisis soal ini pernah dilakukan oleh guru PAI SMPN 1 Tulungagung tersebut tetapi langkah ini tidak selalu dilakukan. Karena mengingat waktu yang kurang memadai sehingga pelaksanaan langkah ini belum maksimal. 2) guru PAI dalam melaksanakan evaluasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di SMPN 1 Sumbergempol kabupaten Tulungagung, yaitu dilakukan dengan cara tes tulis (tes obyektif seperti multiple choice). Pelaksanaan evaluasi tersebut berlangsung kondusif, tenang dan nyaman. Dan sebelum ujian berlangsung guru PAI mengecek kebersihan kelas, mengecek penataan bangku yang harus direnggangkan, serta guru PAI memberikan tata tertib ujian kepada peserta didik. Sedangkan, untuk memonitor evaluasi ini guru PAI melihat langsung pelaksanaan ujian tersebut sehingga guru mengetahui penerapan dari sebuah perencanaan evaluasi

sehingga bisa dijadikan landasan untuk evaluasi selanjutnya. Dan juga ketika peserta didik tidak mematuhi tata tertib ujian akan diperingatkan langsung oleh guru pengawas. 3) guru PAI dalam mengolah evaluasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di SMPN 1 Sumbergempol kabupaten tulungagung, yaitudengan Menskor, Mengubah skor mentah menjadi skor standar, dan Mengkonversikan skor standar ke dalam nilai yang berupa huruf. Sedangkan, untuk melaporkan hasil evaluasi ini yakni dengan cara dilaporkan kepada pihak yang berkepentingan. Seperti orang tua atau wali murid, serta peserta didik yang bersangkutan. Laporan ini dimuat dalam bentuk rapor atau nilai hasil belajar peserta didik.

Setelah dilakukannya penelitian di SMPN 1 Sumbergempol, maka dapat disimpulkan bahwa guru PAI sebagai evaluator di SMP 1 Sumbergempol sudah melakukan evaluasi, tetapi masih ada yang belum terlaksana. Alangkah baiknya ketika pengembangan evaluasi itu dilaksanakan semua oleh guru PAI tersebut. Sehingga bisa dijadikan tolok ukur untuk evaluasi selanjutnya.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Nukti Rohmah “*Evaluasi Guru PAI Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Di SMPN 1 Sumbergempol Kabupaten Tulungagung*”, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri IAIN Tulungagung, 2017).

Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

NO	NAMA	JUDUL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Syamsul huda	“Implementasi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 AJUNG”.	Membahas tentang Evaluasi Pembelajaran, Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif Jenis penelitian menggunakan study kasus, penentuan informasi menggunakan metode <i>Purposif</i> .	Penelitian ini mengkaji tentang evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMPN 1 AJUNG.
2	Ahmad Syaiful Ulum	“Implementasi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Computer Based Test” (Studi multisitius di SMA Negeri 2 Malang dan SMK PGRI 3 Malang)”. IAIN JEMBER	Sama-sama membahas tentang implementasi Evaluasi Pembelajaran, menggunakan pendekatan kualitatif <i>fenomenologic naturalistic</i> .	Peneliti terdahulu mengkaji tentang implementasi evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam, computer based test (Studi multisitius di SMA Negeri 2 Malang dan SMK PGRI 3 Malang)
3	Ni'mah Qurroti A'yun	“Implementasi Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Kurikulum 2013” (studi kasus di Kelas X MAN 2	Sama-sama membahas tentang implementasi Evaluasi Pembelajaran, menggunakan pendekatan	Peneliti terdahulu mengkaji tentang implementasi evaluasi pembelajaran akidah akhlak



NO	NAMA	JUDUL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
		Tulungagung).	kualitatif	dalam kurikulum 2013” (studi kasus di Kelas X MAN 2 Tulungagung)
4	Khusniyatul Millah	“Evaluasi Ranah Afektif Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts Negeri Karangpucung Cilacap”	Sama-sama membahas implementasi Evaluasi, Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi (kualitatif).	Peneliti terdahulu mengkaji tentang evaluasi ranah afektif mata pelajaran akidah akhlak di Mts Negeri Karangpucung Cilacap
5	Nukti Rohmah	“Evaluasi Guru PAI dalam meningkatkan Hasil Belajar siswa kelas VII di SMPN 1 Sumbergempol Kabupaten Tulungagung”	Sama-sama membahas tentang Evaluasi, Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi (kualitatif).	Peneliti terdahulu mengkaji tentang evaluasi guru pai dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di SMPN 1 Sumbergempol Kabupaten Tulungagung

Sumber data di olah

IAIN JEMBER

## **B. Kajian Teori**

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai rumusan masalah dan tujuan penelitian. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, posisi teori dalam penelitian kuantitatif diletakkan sebagai perspektif, bukan untuk diuji.<sup>22</sup>

Memilih kajian teori menjadi sangat penting guna mendapatkan suatu pengetahuan yang baru dan dijadikan suatu pegangan secara umum. Hal ini peneliti menggunakan acuan teori sebagai berikut.

### **1. Kajian Tentang Evaluasi Pembelajaran**

#### **a. Hubungan Tes, Pengukuran, Asesmen, Dan Evaluasi**

Tes merupakan salah satu jenis alat ukur yang digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Jika kita melaksanakan tes pendidikan agama islam misalnya, maka akan diperoleh data tentang hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran pendidikan agama islam. Untuk melakukan pengukuran diperlukan alat ukur. Alat ukur yang digunakan untuk memperoleh informasi hasil belajar dapat berupa tes maupun non-tes. Jika dilakukan beberapa kali tes pendidikan agama islam, maka diperoleh kumpulan data hasil belajar pendidikan agama islam peserta didik. Dari kumpulan data tersebut dapat ditarik kesimpulan tentang perkembangan belajar pendidikan agama islam

---

<sup>22</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46.

peserta didik. Kegiatan inilah disebut dengan asesmen. Jadi untuk melakukan asesmen diperlukan alat ukur, hasil pengukuran, dan penyimpulan dari data-data hasil pengukuran. Jika pembelajaran sudah selesai, maka dapat dilihat epektifitas program pembelajaran yang dilakukan, dan perlu melihat kembali peran setiap komponen dalam program pembelajaran. Inilah yang dikenal dengan evaluasi pembelajaran.<sup>23</sup>

#### **b. Kedudukan Evaluasi Dalam Pembelajaran**

Evaluasi dalam dunia pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam setiap kegiatan pembelajaran. Hal ini menurut thaha (1991:4) ada tiga alasan:

Pertama, apabila dilihat dari pendekatan proses, secara sempit kegiatan pendidikan terdiri dari tiga komponen yaitu tujuan pembelajaran, proses intruksional, dan prosedur evaluasi. Ketiga komponen tersebut antara satu dengan yang lainnya tidak dapat dipisahkan. Tujuan pembelajaran akan mengarahkan bagaimana pelaksanaan proses intruksional yang seharusnya dilaksanakan, sekaligus merupakan kerangka acuan untuk melakukan kegiatan evaluasi hasil belajar. Pelaksanaan proses intruksional juga berkepentingan akan adanya perumusan tujuan yang baik, dan prosedur evaluasi haruslah memperhatikan pelaksanaan proses intruksional. Evaluasi mempunyai dua kepentingan, yakni untuk mengetahui apakah

---

<sup>23</sup> Ibid, 10-11.

tujuan pembelajaran sudah tercapai dengan baik atau belum, dan kedua untuk memperbaiki serta mengarahkan pelaksanaan intruksional.

Kedua, kegiatan mengevaluasi terhadap hasil belajar merupakan salah satu ciri dari pendidik professional. Menurut soediyarto, sebagaimana dikutip thoha (1991:5), satu pekerjaan dipandang memerlukan kemampuan professional bila pekerjaan tersebut memerlukan pendidikan lanjut (*advance training*) dan latihan khusus (*special training*). Pekerjaan pendidik professional meliputi kegiatan: menyusun rencana belajar mengajar, mengorganisasikan, menata mengendalikan, membimbing dan membina terlaksananya proses belajar mengajar secara relevan, efisien dan efektif, menilai program dan hasil belajar, dan mendiagnosis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan proses belajar mengajar yang dapat dijadikan sebagai ahan untuk menyempurnakan kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Ketiga, bila dilihat dari pendekatan kelembagaan, kegiatan pendidikan merupakan kegiatan manajemen, yang meliputi kegiatan planning, programing, organizing, actuating, controlling, dan evaluating.

Oleh karna itu, berdasarkan tiga hal diatas, evaluasi sangat diperlukan dalam dunia pendidikan, baik ditinjau dari segi profesionalisme tugas kependidikan, proses dan manajemen pendidikan itu sendiri mengharuskan adanya aktivitas evaluasi.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Ibid, 12-14.

### c. Prinsip-prinsip Evaluasi Pembelajaran

Prinsip umum yang harus diperhatikan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran adalah:

#### 1) Valid

Penilaian harus mengukur apa yang seharusnya di ukur dengan menggunakan alat tes terpercaya atau sah (valid). Artinya, adanya kesesuaian alat ukur dengan fungsi pengukuran dan sasaran pengukuran.

#### 2) Mendidik

Penilaian harus memerikan sumbangan positif terhadap pencapaian belajar peserta didik. Hasil penilaian bagi peserta didik yang berhasil harus dinyatakan dan dapat dirasakan sebagai penghargaan untuk memotifasi peserta didik yang berhasil, sedangkan bagi yang kurang berhasil sebagai pemicu sebagai semangat belajar.

#### 3) Berorientasi pada kompetensi

Penilaiannya harus menilai pencapaian kompetensi peserta didik (sesuai kurikulum) yang meliputi seperangkat pengetahuan, sikap, keterampilan, dan nilai yang terrefleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.

#### 4) Adil dan objektif

Penilaian harus mempertimbangkan rasa keadilan dan objektivitas terhadap semua peserta didik dan tidak membeda-

bedakan jenis kelamin, latar belakang budaya, dan berbagai hal yang memberikan kontribusi pada pembelajaran.

5) Terbuka

Kriteria penilaian dan dasar pengambilan keputusan harus jelas dan terbuka bagi semua pihak, sehingga keputusan tentang keberhasilan peserta didik jelas bagi pihak-pihak yang berkepentingan, tanpa ada rekayasa atau sembunyi-sembunyi yang dapat merugikan semua pihak.

6) Berkesinambungan

Penilaian dilakukan secara berencana, bertahap dan terus menerus dari waktu ke waktu, untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh tentang perkembangan belajar peserta didik sebagai hasil kegiatan belajarnya, sehingga kegiatan dan unjuk kerja dapat dipantau melalui penilaian.

7) Menyeluruh

Penilaian dapat dilakukan dengan berbagai teknik dan prosedur termasuk mengumpulkan berbagai bukti hasil belajar peserta didik. Penilaian terhadap hasil belajar peserta didik meliputi pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), sikap, dan nilai (afektif) yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.

8) Bermakna

Penilaian hendaknya mempunyai makna yang signifikan berguna bagi semua pihak. Untuk itu, evaluasi pembelajaran

hendaknya mudah dipahami dan dapat ditindaklanjuti oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Hasil penilaian hendaknya mencerminkan gambaran yang utuh tentang prestasi peserta didik yang mengandung informasi keunggulan dan kelemahan, minat dan tingkat penguasaan peserta didik dalam pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan.<sup>25</sup>

#### **d. Ciri-ciri evaluasi dalam pembelajaran**

Arikunto (1992) menjelaskan bahwa pada umumnya ciri-ciri penilaian dalam pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Penilaian dalam pendidikan itu dilakukan secara tidak langsung. Objek pengukuran dan penilaian dalam pendidikan adalah peserta didik, tidak dilihat dari sosok fisiknya, seperti berat dan tinggi badanya, cantik jeleknya, melainkan aspek psikologinya, seperti sikap, minat, bakat, intelegensi dan hasil belajar. Aspek psikologik tersebut tidak dapat diukur secara langsung. Sebagai contoh untuk menggambarkan kepandaian peserta didik yang dapat dilakukan hanyalah mengukur hasil belajar dengan jalan menjawab atau mengerjakan soal-soal tes. Jawaban terhadap soal tes tersebut yang dipakai untuk menggambarkan kepandaian peserta didik. Dengan kata lain, yang diukur dan dicari adalah gejala atau fenomena yang tampak atau memancar dari kepandaian yang dimiliki oleh para peserta didik yang bersangkutan, atau indikator atau hal-hal yang

---

<sup>25</sup> Ibid, 14-16.

merupakan pertanda bahwa seseorang dapat dikatakan sebagai orang yang pandai.

- 2) Penggunaan ukuran kuantitatif, atau menggunakan simbol simbol angka, karena penilaian selalu dimulai dari pengukuran akan menggunakan satuan secara kuantitatif. Penggunaan satuan kuantitatif ini untuk mendapatkan hasil pengukuran yang objektif, dan pasti. Setelah itu dapat diolah dan ditafsirkan kedalam satuan kualitatif.
- 3) Penilaian pendidikan itu menggunakan unit satuan yang tetap. Objek pengukuran hendaknya menggunakan satuan yang tetap. Sebab apabila penggunaan satuan pengukur tidak tetap, akan berakibat hasil evaluasi tidak memiliki nilai kejelasan, prediksinya menjadi rendah.
- 4) Penilaian pendidik bersifat relatif, artinya hasil penilaian itu kendatipun sudah menggunakan satuan tetap, hasilnya tidak selalu sama dari waktu ke waktu. Sebab hasil penilaian tidak semata-mata ditentukan oleh alat ukur yang valid, namun juga dipengaruhi oleh keadaan objek yang selalu berkembang, serta keadaan lingkungan yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan tersebut, apalagi dalam evaluasi pendidikan tidak dapat dilaksanakan secara langsung sebagaimana dijelaskan diatas. Kendatipun demikian relatifitas hasil-hasil penilaian itu harus tetap dalam batas-batas objektivitas.



- 5) Penilaian pendidikan tidak mungkin terhindar dari kesalahan. Kesalahan tersebut bisa diakibatkan alat ukur yang kurang valid, atau sikap subjektif penilai, maupun kesalahan dalam penghitungan, keadaan fisik dan psikis peserta didik yang dinilai, serta situasi tempat penilaian itu dilakukan.<sup>26</sup>

#### **e. Prosedur Evaluasi Pembelajaran**

Sebagaimana yang diutarakan dalam pendahuluan diatas, bahwa seorang evaluator dalam melakukan kegiatan evaluasi harus mengikuti prosedur-prosedur yang digariskan. Tujuannya adalah agar evaluasi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan, sistematis, efisien dan dapat dipertanggung jawabkan. Diantara prosedur tersebut adalah; perencanaan evaluasi, monitoring pelaksanaan evaluasi, pengolahan data dan analisis, pelaporan hasil evaluasi, dan pemanfaatan hasil evaluasi.

##### **1) Perencanaan Evaluasi.**

Perencanaan evaluasi dimaksudkan agar hasil yang diperoleh dari evaluasi dapat lebih maksimal. Perencanaan ini penting bahkan mempengaruhi prosedur evaluasi secara menyeluruh. Perencanaan evaluasi dilakukan untuk memfasilitasi pengumpulan data, sehingga memungkinkan membuat pernyataan yang valid tentang pengaruh sebuah efek atau yang muncul di luar program, praktik, atau kebijakan yang di teliti. Kegunaan dari

---

<sup>26</sup> Ibid, 17-19

perencanaan evaluasi adalah : (1) perencanaan evaluasi membantu untuk mengetahui apakah standar dalam menyatakan sikap atau perilaku telah mencapai sasaran atau tidak, jika demikian sasaran akan dinyatakan ambigu dan akan kesulitan merancang tes untuk mengukur prestasi siswa; (2) perencanaan evaluasi adalah proses awal yang dipersiapkan untuk mengumpulkan informasi yang tersedia; (3) rencana evaluasi menyediakan waktu yang cukup untuk mendesain tes.<sup>27</sup>

Untuk merancang sebuah tes yang baik memerlukan persiapan yang cermat dan kualitas tes biasanya lebih baik jika dirancang dengan cara tidak tergesa-gesa; Implikasinya adalah perencanaan evaluasi harus dirumuskan secara jelas dan spesifik, terurai dan komprehensif sehingga perencanaan tersebut bermakna dalam menentukan langkah-langkah selanjutnya dalam menetapkan tujuan-tujuan tingkah laku (*behavioral objective*) atau indikator yang akan dicapai, dapat mempersiapkan pengumpulan data dan informasi yang dibutuhkan serta dapat menggunakan waktu yang tepat.

Dalam melakukan perencanaan evaluasi, hal-hal yang patut diperhatikan adalah sebagai berikut:

---

<sup>27</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011). 88

a) Analisis Kebutuhan.

Adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk mengidentifikasi kebutuhan dan menentukan skala prioritas pemecahannya. Analisis kebutuhan merupakan bagian integral dari sistem pembelajaran secara keseluruhan, yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran.

b) Menentukan Tujuan Penilaian.

Tujuan penilaian merupakan dasar untuk menentukan arah, ruang lingkup materi, jenis/model dan karakter alat penilaian.

c) Mengidentifikasi Kompetensi dan Hasil Belajar.

Bertujuan untuk mengidentifikasi kompetensi yang akan diuji sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator.

d) Menyusun Kisi-Kisi.

Kisi-kisi adalah format pemetaan soal yang menggambarkan distribusi item untuk berbagai topik atau pokok bahasan berdasarkan jenjang kemampuan tertentu yang berfungsi sebagai pedoman untuk menulis soal atau merakit soal menjadi perangkat tes. Kisi-kisi yang baik akan memperoleh perangkat soal yang relatif sama sekalipun penulis soalnya berbeda.

e) Mengembangkan Draft.

Draft instrumen merupakan penjabaran indikator menjadi pertanyaan-pertanyaan yang karakteristiknya sesuai dengan pedoman kisi-kisi. Setiap pertanyaan harus jelas dan terfokus serta menggunakan bahasa yang efektif, baik bentuk pertanyaan maupun bentuk jawabannya. Kualitas butir soal akan menentukan kualitas tes secara keseluruhan. Dengan prosedur soal yang disusun ditelaah oleh tim ahli yang terdiri dari ahli bahasa, ahli bidang studi, ahli kurikulum dan ahli evaluasi.

f) Uji Coba dan Analisis Soal.

Bertujuan untuk mengetahui soal-soal mana yang perlu diubah, diperbaiki, bahkan dibuang sama sekali, serta soal mana yang baik untuk dipergunakan selanjutnya.

g) Revisi dan Merakit Soal (Instrumen Baru).

Soal yang sudah di uji coba dan di analisis, direvisi kembali sesuai dengan proporsi tingkat kesukaran soal dan daya pembeda. Dengan demikian, ada soal yang masih dapat diperbaiki dari segi bahasa, atau direvisi total, baik menyangkut pokok soal (*stem*) maupun alternatif jawaban (*option*) yang kemudian dilakukan perakitan soal menjadi suatu instrumen yang terpadu dengan memperhatikan validitas skor tes, nomor urut

soal, pengelompokkan bentuk soal, penataan soal dan sebagainya.<sup>28</sup>

## 2) Pelaksanaan Evaluasi.

Pelaksanaan evaluasi artinya bagaimana cara melaksanakan suatu evaluasi sesuai dengan perencanaan evaluasi. Dengan kata lain tujuan evaluasi, model dan jenis evaluasi, objek evaluasi, instrumen evaluasi, sumber data, semuanya sudah dipersiapkan pada tahap perencanaan evaluasi yang pelaksanaannya bergantung pada jenis evaluasi yang digunakan. Jenis evaluasi yang digunakan akan mempengaruhi seorang evaluator dalam menentukan prosedur, metode, instrumen, waktu pelaksanaan, sumber data dan sebagainya, yang pelaksanaannya dapat dilakukan dengan :<sup>29</sup>

- a) Non-tes yang dimaksudkan untuk mengetahui perubahan sikap dan tingkah laku peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, pendapat terhadap kegiatan pembelajaran, kesulitan belajar, minat belajar, motivasi belajar dan mengajar dan sebagainya. Instrumen yang digunakan (1) angket; (2) pedoman llkq; (3) pedoman wawancara; (4) skala sikap; (5) skala minat; (6) daftar cek; (7) *rating scale*; (8) *anecdotal records*; (9) sosiometri; (10) *home visit*
- b) Untuk mengetahui tingkat penguasaan kompetensi menggunakan bentuk tes pensil dan kertas (*paper and pencil*)

---

<sup>28</sup> Ibid, 89

<sup>29</sup> Ibid, 90

*test*) dan bentuk penilaian kinerja (*performance*), memberikan tugas atau proyek dan menganalisis hasil kerja dalam bentuk portofolio.

Tujuannya adalah untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai keseluruhan aspek kepribadian dan prestasi belajar peserta didik yang meliputi (1) data pribadi (*personal*) yang meliputi nama, tempat dan tanggal lahir, jenis kelamin, golongan darah, alamat dan lain-lain; (2) data tentang kesehatan yang meliputi pengelihatn, pendengaran, penyakit yang sering diderita dan kondisi fisik; (3) data tentang prestasi belajar (*achievement*) di sekolah; (4) data tentang sikap (*attitude*) meliputi sikap terhadap teman sebaya, sikap terhadap kegiatan pembelajaran, sikap terhadap pendidik dan lembaga pendidikan dan sikap terhadap lingkungan sosial; (5) data tentang bakat (*aptitude*) yang meliputi data tentang bakat di bidang olahraga, keterampilan mekanis, keterampilan manajemen, kesenian dan keguruan; (6) persoalan penyesuaian (*adjustment*) meliputi kegiatan dalam organisasi di sekolah, forum ilmiah, olahraga dan kependuan; (7) data tentang minat (*interest*); (8) data tentang rencana masa depan yang dibantu oleh pendidik, orang tua sesuai dengan kesanggupan peserta didik; (9) data tentang latar belakang yang meliputi latar belakang keluarga, pekerjaan orang tua, penghasilan tiap bulan, kondisi

lingkungan, serta hubungan dengan orang tua dan saudara-saudaranya.

Sedangkan kecenderungan evaluasi yang tidak memuaskan dapat ditinjau dari beberapa segi (1) proses dan hasil evaluasi kurang memberi keuntungan bagi peserta didik, baik secara langsung maupun tidak langsung; (2) penggunaan teknik dan prosedur evaluasi kurang tepat berdasarkan apa yang sudah dipelajari peserta didik; (3) prinsip-prinsip umum evaluasi kurang dipertimbangkan dan pemberian skor cenderung tidak adil; (4) cakupan evaluasi kurang memperhatikan aspek-aspek penting dari pembelajaran.

### 3) Monitoring Pelaksanaan Evaluasi

Monitoring dilakukan untuk melihat apakah pelaksanaan evaluasi pembelajaran telah sesuai dengan perencanaan evaluasi yang telah ditetapkan atau belum, dengan tujuan untuk mencegah hal-hal negatif dan meningkatkan efisiensi pelaksanaan evaluasi. Monitoring mempunyai dua fungsi pokok (1) melihat relevansi pelaksanaan evaluasi dengan perencanaan evaluasi; (2) melihat hal-hal apa yang terjadi selama pelaksanaan evaluasi dengan mencatat, melaporkan dan menganalisis faktor-faktor penyebabnya. Dalam pelaksanaannya dapat digunakan teknik (1) observasi partisipatif; (2) wawancara bebas atau terstruktur; (3) studi dokumentasi. Hasil

dari monitoring dapat dijadikan landasan dan acuan untuk memperbaiki pelaksanaan evaluasi selanjutnya.

#### 4) Pengolahan Data

Mengolah data berarti mengubah wujud data yang sudah dikumpulkan menjadi sebuah sajian data yang menarik dan bermakna. Data hasil evaluasi yang berbentuk kualitatif diolah dan dianalisis secara kualitatif, sedangkan data hasil evaluasi yang berbentuk kuantitatif diolah dan dianalisis dengan bantuan statistika deskriptif maupun statistika inferensial. Ada empat langkah pokok dalam mengolah hasil penelitian :

- a) Menskor, yaitu memberikan skor pada hasil evaluasi yang dapat dicapai oleh peserta didik. Untuk menskor atau memberikan angka diperlukan tiga jenis alat bantu yaitu kunci jawaban, kunci skoring dan pedoman konversi.
- b) Mengubah skor mentah menjadi skor standar dengan norma tertentu.
- c) Mengkonversikan skor standar ke dalam nilai, baik berupa huruf atau angka.
- d) Melakukan analisis soal (jika diperlukan) untuk mengetahui derajat validitas dan reliabilitas soal, tingkat kesukaran soal (*difficulty index*) dan daya pembeda.

Mengolah data dengan sendirinya akan menafsirkan hasil pengolahan itu. Memberikan interpretasi maksudnya adalah



memberikan pernyataan (*statement*) mengenai hasil pengolahan data. Interpretasi terhadap suatu hasil evaluasi didasarkan atas kriteria tertentu yang ditetapkan terlebih dahulu secara rasional dan sistematis sebelum kegiatan evaluasi dilaksanakan, tetapi dapat pula dibuat berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh dalam melaksanakan evaluasi. Sebaliknya jika penafsiran data tidak berdasarkan kriteria atau norma tertentu, maka ini termasuk kesalahan besar dan ada dua jenis penafsiran data :<sup>30</sup>

- a) Penafsiran kelompok yaitu penafsiran yang dilakukan untuk mengetahui karakteristik kelompok berdasarkan data hasil evaluasi yang meliputi prestasi kelompok, rata-rata kelompok, sikap kelompok terhadap pendidik dan materi yang diberikan, dan distribusi nilai kelompok. Tujuannya adalah sebagai persiapan untuk melakukan penafsiran kelompok, untuk mengetahui sifat-sifat tertentu pada suatu kelompok dan untuk menggandakan perbandingan antarkelompok.
- b) Penafsiran individual, yaitu penafsiran yang hanya dilakukan secara perseorangan diantaranya bimbingan dan penyaluran atau situasi klinis lainnya. Tujuannya adalah untuk melihat tingkat kesiapan peserta didik (*readiness*), pertumbuhan fisik, kemajuan belajar dan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya.

---

<sup>30</sup> Ramayulin. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2008). 40

Dengan penafsiran ini dapat diputuskan bahwa peserta didik mencapai taraf kesiapan yang memadai atau tidak, ada kemajuan yang berarti atau tidak, ada kesulitan atau tidak.

#### 5) Pelaporan Hasil Evaluasi

Laporan kemajuan belajar peserta didik merupakan sarana komunikasi antara sekolah, peserta didik dan orang tua dalam upaya mengembangkan dan menjaga hubungan kerja sama yang harmonis, oleh karena itu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan (1) konsisten dengan pelaksanaan nilai di sekolah; (2) memuat perincian hasil belajar peserta didik berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan dikaitkan dengan penilaian yang bermanfaat bagi perkembangan peserta didik; (3) menjamin orang tua akan informasi permasalahan peserta didik dalam belajar; (4) mengandung berbagai cara dan strategi berkomunikasi; (5) memberikan informasi yang benar, jelas, komprehensif dan akurat. Laporan kemajuan dapat dikategorikan menjadi dua jenis (1) laporan prestasi mata pelajaran, yang berisi informasi tentang pencapaian kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Prestasi peserta didik dilaporkan dalam bentuk angka yang menunjukkan penguasaan kompetensi dan tingkat penguasaannya; (2) laporan pencapaian, yang menggambarkan kualitas pribadi peserta didik sebagai internalisasi dan kristalisasi setelah peserta didik belajar melalui berbagai kegiatan, baik intra, ekstra dan ko kurikuler.

#### 6) Penggunaan Hasil Evaluasi.

Salah satu penggunaan hasil evaluasi adalah laporan. Laporan yang dimaksudkan untuk memberikan *feedback* kepada semua pihak yang terlibat dalam pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara umum terdapat lima penggunaan hasil evaluasi untuk keperluan berikut:<sup>31</sup>

- a) Laporan Pertanggungjawaban, dengan asumsi banyak pihak yang berkepentingan terhadap hasil evaluasi, oleh karena itu laporan ke berbagai pihak sebagai bentuk akuntabilitas publik
- b) Seleksi, dengan asumsi setiap awal dan akhir tahun terdapat peserta didik yang masuk sekolah dan menamatkan sekolah pada jenjang pendidikan tertentu dimana hasil evaluasi dapat digunakan untuk menyeleksi baik ketika masuk sekolah/jenjang atau jenis pendidikan tertentu, selama mengikuti program pendidikan, pada saat mau menyelesaikan jenjang pendidikan, maupun ketika masuk dunia kerja.
- c) Promosi, dengan asumsi prestasi yang diperoleh akan diberikan ijazah atau sertifikat sebagai bukti fisik setelah dilakukan kegiatan evaluasi dengan kriteria tertentu baik aspek ketercapaian kompetensi dasar, perilaku dan kinerja peserta didik.

---

<sup>31</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011). 88

- d) **Diagnosis**, dengan asumsi hasil evaluasi menunjukkan ada peserta didik yang kurang mampu menguasai kompetensi sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan maka perlu dilakukan diagnosis untuk mencari faktor-faktor penyebab bagi peserta didik yang kurang mampu dalam menguasai kompetensi tertentu sehingga diberikan bimbingan atau pembelajaran remedial. Bagi yang telah menguasai kompetensi lebih cepat dari peserta didik yang lain, mereka juga berhak mendapatkan pelayanan tindak lanjut untuk mengoptimalkan laju perkembangan mereka.
- e) **Memprediksi Masa Depan Peserta Didik**, tujuannya adalah untuk mengetahui sikap, bakat, minat dan aspek-aspek kepribadian lainnya dari peserta didik, serta dalam hal apa peserta didik dianggap paling menonjol sesuai dengan indikator keunggulan, agar dapat dianalisis dan dijadikan dasar untuk pengembangan peserta didik dalam memilih jenjang pendidikan atau karier pada masa yang akan datang.

## **2. Kajian Tentang Pendidikan Agama Islam**

### **a. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pengertian pendidikan jika ditinjau secara definitif telah diartikan atau dikemukakan oleh para ahli dalam rumusan yang beraneka ragam, diantaranya adalah:

Menurut Ahmad Tafsir pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang sempurna.<sup>32</sup>

Sedangkan pengertian pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>33</sup>

Dengan demikian, maka dapat dipahami bahwa pengertian pendidikan secara umum adalah usaha sadar yang dilakukan si pendidik atau orang yang bertanggung jawab untuk (membimbing, memperbaiki, menguasai, memimpin dan memelihara) memajukan pertumbuhan jasmani dan rohani menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Kemudian apabila kata pendidikan dikaitkan dengan kata agama, maka akan menjadi Pendidikan Agama, hal ini juga mempunyai banyak definisi. Menurut pakar para ahli, diantaranya adalah:

---

<sup>32</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007). 24.

<sup>33</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003). 3

- a) Zuhairini, dkk, Pendidikan Agama berarti usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.
- b) Menurut Encyklopedia Education, Pendidikan Agama adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang beragama. Dengan demikian perlu diarahkan kepada pertumbuhan moral dan karakter. Pendidikan Agama tidak cukup hanya memberikan pengetahuan tentang agama saja, akan tetapi disamping Pendidikan Agama, mestilah ditekankan pada feeling attituded, personal ideal, aktivitas, dan kepercayaan.

Jadi Pendidikan Agama adalah proses atau usaha sadar yang dilakukan pendidik untuk membimbing secara sistematis dan pragmatis supaya menghasilkan orang yang beragama dan hidup sesuai dengan ajaran-ajaran agama.

Setelah mengetahui pengertian Pendidikan Agama, maka pendidikan agama dikaitkan dengan kata Islam, sehingga menjadi Pendidikan Agama Islam. Hal tersebut juga mempunyai banyak definisi, diantaranya adalah pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasar- dasarnya yaitu Al-Qur`an dan As-Sunnah.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, Pendidikan Agama Islam merupakan usaha-usaha secara sadar, sistematis, dan terarah, dan terencana yang dilakukan oleh pendidik untuk membantu peserta didik

agar mereka hidup sesuai dengan ajaran agama Islam. Dalam arti memiliki kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dari pandangan ini, dapat dikatakan bahwa pendidikan Islam bukan sekedar 'transfer of knowledge' ataupun 'transfer of training', tetapi lebih merupakan suatu sistem yang ditata di atas pondasi 'keimanan' dan 'kesalehan', yaitu suatu sistem yang terkait secara langsung dengan Allah.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Karena pendidikan merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, tujuannya bertahap dan bertingkat. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap, tetapi merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya.

- 1) Pendidikan ini juga bertujuan untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan, dan indera. Pendidikan ini juga membahas pertumbuhan manusia dalam semua aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah.
- 2) Pendidikan ini bukan hanya mempelajari pendidikan duniawi saja, individual, sosial saja, juga tidak mengutamakan aspek spiritual

atau aspek materiil. Melainkan keseimbangan antara semua itu merupakan karakteristik terpenting pendidikan Islam.

- 3) Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan dan indera. Dalam tujuan pendidikan agama Islam ini juga menumbuhkan manusia dalam semua aspek, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, maupun aspek ilmiah, baik perorangan ataupun kelompok.<sup>34</sup>

#### c. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi Pendidikan Agama Islam pada sekolah atau madrasah dasar, lanjutan tingkat pertama dan lanjutan atas merupakan integral dari program pengajaran setiap jenjang pendidikan. Sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional, Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya.

Adapun materi pokok Pendidikan Agama Islam dapat diklasifikasikan menjadi lima aspek kajian, yaitu :

##### 1) Aspek Al- Qur'an dan Hadist

Dalam aspek ini menjelaskan beberapa ayat dalam Al-Qur'an dan sekaligus juga menjelaskan beberapa hukum bacaannya yang terkait dengan ilmu tajwid dan juga menjelaskan beberapa hadist Nabi Muhammad Saw.

<sup>34</sup> Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Muslih. *Peranan pendidikan agama islam* (jakarta: PT. Raja Grafindo, 2008), 33-38



## 2) Aspek keimanan dan aqidah Islam

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keimanan yang meliputi enam rukun iman dalam Islam.

## 3) Aspek akhlak

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai sifat- sifat terpuji (akhlak karimah) yang harus diikuti dan sifat- sifat tercela yang harus dijahui.

## 4) Aspek hukum Islam atau Syari'ah Islam

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keagamaan yang terkait dengan masalah ibadah dan mu'amalah.

## 5) Aspek tarikh Islam

Dalam aspek ini menjelaskan sejarah perkembangan atau peradaban Islam yang bisa diambil manfaatnya untuk diterapkan di masa sekarang.<sup>35</sup>

### d. Metode Pendidikan Agama Islam

Dalam proses pendidikan Islam metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya mencapai tujuan. Karena metode menjadi salah satu sarana yang memberikan makna bagi materi pelajaran, sehingga materi tersebut dapat dipahami dan diserap oleh peserta didik menjadi pengertian-pengertian fungsional yang diwujudkan dalam bentuk tingkah laku. Tanpa metode suatu materi

<sup>35</sup> Depdiknas Jendral Direktorat Pendidika Dasar, Lanjutan Pertama Dan Menengah, *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta: 2004),18.

tidak akan dapat berproses secara efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan.

Secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Yunani *Metodos*. *Mettha* berarti melalui atau melewati dan *hodos* yang berarti jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa Arab metode disebut *tariqoh* artinya jalan, cara, sistem atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu, menurut istilah yaitu suatu sistem atau cara mengatur suatu cita-cita.<sup>36</sup>

Metode mengajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu, peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Adapun metode yang digunakan oleh guru bidang studi PAI adalah:

#### 1) Metode Ceramah

Merupakan suatu metode di dalam pendidikan dan pengajaran dimana cara menyampaikan pengertian-pengertian materi pengajaran kepada anak didik dilaksanakan dengan lisan oleh guru dalam kelas. Peranan guru dan murid berbeda dalam metode ceramah ini, yaitu posisi guru disini dalam penuturan dan menerangkan secara aktif, sedangkan murid hanya mendengarkan dan mengikuti secara cermat serta membuat catatan tentang pokok

<sup>36</sup> Nur Uhbiyati, Abu Ahmadi. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 136.

persoalan yang diterangkan oleh guru. Dan dalam metode ini peran yang utama adalah guru.<sup>37</sup>

## 2) Metode Tanya Jawab

Merupakan suatu metode di dalam pendidikan dan pengajaran dimana guru bertanya sedangkan murid-murid menjawab tentang bahan materi yang ingin diperolehnya. Metode Tanya jawab dilakukan: a. Sebagai ulangan pelajaran yang telah diberikan. b. Sebagai selingan dalam pembicaraan. c. Untuk merangsang anak didik agar perhatiannya tercurah kepada masalah yang sedang dibicarakan. d. Untuk mengarahkan proses berfikir.<sup>38</sup>

## 3) Metode Diskusi

Merupakan suatu kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah untuk mengambil kesimpulan. Diskusi selalu diarahkan kepada pemecahan masalah yang menimbulkan berbagai macam pendapat, dan akhirnya diambil suatu kesimpulan yang dapat diterima oleh anggota dalam kelompoknya. Dalam diskusi ini yang perlu diperhatikan adalah apakah setiap anak sudah mau mengemukakan pendapatnya, apakah setiap anak sudah dapat menjaga dan mematuhi etika dalam berbicara dan sebagainya. Barulah diperhatikan apakah pembicaraannya memberikan kemungkinan memecahkan persoalan diskusi.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> Abu Ahmadi. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Bandung: Armico,1985), 110.

<sup>38</sup> Ibid, 113.

<sup>39</sup> Ibid, 116.

#### 4) Metode Pemberian Tugas Belajar (Resitasi)

Metode ini sering disebut dengan pekerjaan rumah yaitu metode dimana murid diberi tugas khusus diluar jam pelajaran. Dalam pelaksanaan metode ini anak-anak dapat mengerjakan tugasnya tidak hanya di rumah, akan tetapi bisa juga di perpustakaan, laboratorium, di taman dan sebagainya yang untuk mempertanggungjawabkan kepada guru. Metode resitasi ini dilakukan:

- a) Apabila guru mengharapkan agar semua pengetahuan yang telah diterima anak lebih mantap.
- b) Untuk mengaktifkan anak-anak mempelajari sendiri suatu masalah dengan membaca sendiri, mengerjakan suatu masalah dengan membaca sendiri, mengerjakan soal-soal sendiri, mencoba sendiri.
- c) Agar anak-anak lebih rajin.<sup>40</sup>

#### 5) Metode Demonstrasi dan Eksperimen

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dimana guru atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas suatu proses belajar. Misalnya, proses cara mengambil air wudhu, proses jalannya shalat dua rakaat dan sebagainya.

---

<sup>40</sup> Ibid, 118.

Sedangkan metode eksperimen adalah metode pengajaran dimana guru dan murid bersama-sama mengerjakan sesuatu sebagai latihan praktis dari apa yang diketahui, misalnya murid mengadakan eksperimen menyelenggarakan shalat Jum'at, merawat jenazah dan sebagainya.<sup>41</sup>

#### 6) Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok dalam rangka pendidikan dan pengajaran merupakan kelompok dari kumpulan beberapa individu yang bersifat paedagogis yang didalamnya terdapat adanya hubungan timbal balik antara individu serta saling percaya mempercayai.<sup>42</sup>



---

<sup>41</sup> Ibid, 120.

<sup>42</sup> Ibid, 121.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis.<sup>43</sup>

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai rumusan masalah dan tujuan penelitian. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, posisi teori dalam penelitian kuantitatif diletakkan sebagai perspektif, bukan untuk diuji.<sup>44</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati. Definisi tersebut lebih menekankan pada jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian yakni data deskriptif kualitatif. Dengan kata lain penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif dan berupaya menggali makna dari suatu fenomena berdasarkan

---

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 2.

<sup>44</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46.

fakta-fakta yang sudah ada.<sup>45</sup> Penelitian kualitatif bermaksud untuk mengetahui fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara menyeluruh dan dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>46</sup>

### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti bertempat di SMPN 1 AJUNG, lebih tepatnya di Jl. Semeru 141 Pancakarya, PANCAKARYA, Kec. Ajung, Kab. Jember.

### **C. Subjek Penelitian**

Subyek penelitian adalah sumber data utama data penelitian yaitu yang memiliki data mengenai variable –variabel yang di teliti.

Penentuan subyek penelitian yang digunakan adalah *sampel purposive*. *Sampel purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Pemilihan sekelompok subyek didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya.<sup>47</sup>

Dalam penelitian ini subyek penelitian atau informan yang terlibat dalam mengatasi permasalahan yang dikaji diantaranya:

1. Kepala Sekolah.
2. Guru mata pelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti.

---

<sup>45</sup> M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 9.

<sup>46</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 6

<sup>47</sup> Morissan, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: Kencana, 2017), 94.

### 3. Siswa.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

### 1. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi langsung dan jenis observasi partisipasi moderat. Maksud dari partisipasi moderat adalah dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.<sup>48</sup>

Peneliti melakukan pengamatan dengan teknik observasi langsung, yaitu peneliti mengamati seluruh kegiatan yaitu mulai dari proses yang sedang berlangsung yang nantinya menjadi sumber data yang kemudian dapat diolah menjadi bahan analisis.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>49</sup> Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara tak berstruktur, yang dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 227.

<sup>49</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 186.



untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis – garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>50</sup>

Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.<sup>51</sup> Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan menjadi lebih dapat dipercaya apabila didukung oleh adanya dokumentasi.

## E. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang teredia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang telah diperoleh baik itu catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.<sup>52</sup> Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif.

Analisis deskriptif adalah suatu analisis yang dilakukan dengan cara mengamati sesuatu (objek penelitian) dan kemudian menjelaskan apa yang

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 233 – 234.

<sup>51</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedir Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 206.

<sup>52</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 247.

diamatinya. Penjelasan ini diceritakan dalam sebuah tulisan dengan cara hati-hati dan cermat sehingga mendapatkan tulisan yang akurat dan tepat sesuai hasil pengamatan.<sup>53</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis atau kualitatif deskriptif. Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari observasi, wawancara, dokumen, pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Analisis data yang digunakan secara berulang-ulang untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan dalam penelitian.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh sugiyono mengemukakan bahwa tahap-tahap dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh.<sup>54</sup> Aktivitas dalam analisis data, yaitu terdiri dari tiga alur yaitu terjadi secara bersama, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun tahap-tahap dalam analisis data sebagai berikut: Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

#### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data yaitu suatu bentuk analisis menajamkan, penyederhanaan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan atau suatu bentuk yang tidak perlu dan

---

<sup>53</sup> Morissan, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: Kencana, 2017), 37.

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R &D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 246.

mengordinasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik kesimpulannya dan diverifikasi.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan langkah merancang dengan berkesinambungan terhadap deretan, kolom-kolom sebuah matrik untuk data kualitatif dan menemukan jenis serta bentuk data yang harus dimasukkan dalam laporan selama memperoleh data dilapangan.

## 3. Penarikan Kesimpulan (*Data Deskripsi*)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel. Kesimpulan yang kredibel adalah jawaban atas fokus penelitian atau pertanyaan peneliti.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan teman baru yang sebenarnya belum pernah ada. Temuan yang berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab fokus penelitian yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena fokus penelitian dalam penelitian

kualitatif hanyalah bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan.<sup>55</sup>

#### **F. Teknik Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>56</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi metode.

Teknik triangulasi metode, peneliti melakukan pengecekan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data yang berbeda yakni wawancara, observasi dan dokumentasi sehingga tingkat kepercayaan dapat valid.

#### **G. Tahapan-Tahapan Penelitian**

Beberapa tahapan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti diantaranya sebagai berikut:

##### **1. Tahap Pra Lapangan**

Tahap pra lapangan adalah tahap dimana peneliti mencari gambaran permasalahan dan latar belakang serta referensi yang terkait dengan tema sebelum terjun ke lapangan. dengan mengangkat judul “Implementasi Evaluasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Kualitas dan Hasil Pembelajaran Siswa Matapelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Smpn 1 Ajung”

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2013),240-253.

<sup>56</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 330.

Adapun tahapan – tahapan yang diidentifikasi oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun pelaksanaan penelitian.
  - b. Memilih lokasi penelitian.
  - c. Mengurus surat perizinan penelitian.
  - d. Memilih dan memanfaatkan informasi.
  - e. Mempersiapkan perlengkapan – perlengkapan penelitian.<sup>57</sup>
2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap ini peneliti memasuki lapangan untuk melihat, mengamati dan meninjau lokasi penelitian di Jl. Semeru 141 Pancakarya, PANCAKARYA, Kec. Ajung, Kab. Jember. Peneliti mulai memasuki objek penelitian dan mencari serta mengumpulkan data – data dengan alat yang sudah disediakan baik itu secara tertulis, rekaman, maupun dokumentasi. Perolehan data tersebut akan segera diproses untuk mendapatkan informasi mengenai objek penelitian.

### 3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan teknik analisis data yang diperoleh selama penelitian berlangsung atau selama peneliti berada di lapangan. Peneliti melakukan analisis terhadap beberapa jenis data yang sudah diperoleh dengan cara wawancara dan observasi. Dalam tahap ini peneliti mengkonfirmasi kembali data yang didapat dari lapangan dengan teori yang digunakan.

---

<sup>57</sup> Ibid., 133.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Ajung**

SMP NEGRI 1 AJUNG berdasarkan SK terakhir status sekolah berdiri tahun 1992 dengan luas tanah: 8,340m<sup>2</sup> . berikut data sekolah:

Kepala sekolah : Sigit Sugianto. S. Pd, M. Pd.

Akreditasi : A

NPSN : 20523858

Status : Negeri

Bentuk pendidikan : SMP

Setatus kepemilikan : Pemerintah Pusat

SK Pendirian sekolah : 0216/0/1992

Tgl SK pendirian : 1992-05-05

##### **2. Letak geografis**

SMP NEGRI 1 Ajung terletak di Jl. Semeru 141 Pancakarya Rt: 3  
Rw: 1 Dusun Krasak Kecamatan Ajung Kabupaten Jember, yaitu sebuah desa yang berada dibagian utara ± lebih 6,1 km dari pusat pemerintahan Kabupaten Jember, yang terletak -8.218350°E bujur timur, 113.661039°S bujur selatan dan memiliki ketinggian daratan 110m di atas permukaan laut.

### 3. Visi dan misi

#### a. Visi

Terwujudnya lulusan yang unggul dalam prestasi, beriman, bertakwa dan berbudaya lingkungan.

#### b. Misi

- 1) Melaksanakan pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan.
- 2) Melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien untuk meningkatkan nilai ujian nasional setiap tahun.
- 3) Melakukan peningkatan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan.
- 4) Melaksanakan pengembangan fasilitas pendidikan.
- 5) Melaksanakan penggalangan dana dari berbagai sumber.
- 6) Melaksanakan penilaian pembelajaran secara priodik
- 7) Melaksanakan kegiatan keagamaan.
- 8) Melaksanakan pembinaan kegiatan olahraga/sepak bola secara intensif.
- 9) Melaksanakan lingkungan sekolah menuju adiwiyata

### 4. Kondisi objek sekolah

No	Jenis Ruangan	Jumlah dan Kondisi			
		Jml	Baik	Rusak Ringan	Rusak Parah
1	Ruang Kelas	22	✓		
2	Ruang Kurikulum	1	✓		
3	Ruang TU	1	✓		
4	Ruang Osis	1	✓		

5	Ruang BK	1	✓		
6	Ruang Guru	1	✓		
7	Ruang Kesenian	1	✓		
8	Ruang Olahraga	1	✓		
9	Ruang UKS	1	✓		
10	Ruang Multimedia	1	✓		
11	Ruang TIK	1	✓		
12	Ruang Kesenian	1	✓		
13	Perpustakaan	1	✓		
14	Laboratorium IPA	4	✓		
15	Kamar Mandi Guru Dan Karyawan	2	✓		
16	Kamar Mandi Siswa	7	✓		
17	Kamar Mandi Siswi	6	✓		
18	Koperasi	1	✓		
19	Kantin	1	✓		
20	Lapangan Basket	1	✓		
21	Lapangan Voli	1	✓		
22	Lapangan Lompat Jauh	1	✓		

### 5. Organisasi sekolah (OSIS)

Di dalam SK Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor: 226/C/Kep/O/1992 disebutkan bahwa Organisasi kesiswaan di sekolah

adalah OSIS. Kepanjangan OSIS adalah Organisasi Siswa Intra Sekolah.

Masing-masing kata mempunyai pengertian:

- a. Organisasi Secara umum adalah kelompok kerjasama antara pribadi yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi dalam hal



ini dimaksudkan sebagai satuan atau kelompok kerjasama para siswa yang dibentuk dalam usaha mencapai tujuan bersama, yaitu mendukung terwujudnya pembinaan kesiswaan.

- b. Siswa yaitu Peserta didik pada satuan pendidikan dasar dan menengah
- c. Intra Berarti terletak di dalam dan di antara. Sehingga suatu organisasi siswa yang ada di dalam dan di lingkungan sekolah yang bersangkutan
- d. Sekolah adalah Satuan pendidikan tempat menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, yang dalam hal ini Sekolah Dasar, Sekolah Menengah atau sekolah / madrasah yang sederajat.

Daftar Pembina Organisasi Siswa Intra Sekolah di SMP Negeri 1

Ajung:

- a. Pembina I : Agus Edi Wiyono, S Pd
- b. Pembina II : Nurhasiati. S. Pd
- c. Ketua : Chatur Putri Pamungkas
- d. Wakil : Nanang Khosim
- e. Sekretaris I : Suci Annisa
- f. Sekretaris II : Rahmad Andika F. R
- g. Bendahara I : Devrila Khrisnanda
- h. Bendahara II : Putri Bintang A

## **6. Kegiatan ekstrakurikuler sekolah**

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang termasuk didalam manajemen layanan khusus diluar jam sekolah untuk menunjang

kemampuan non akademis siswa. Berikut jadwal ekstrakurikuler di SMPN 1 Ajung.

**Tabel: Jadwal kegiatan Ekstrakurikuler**

No	Nama Kegiatan	Hari	Waktu	Tempat
1	Adiwiyata	Jum'at	14.00-16.30	Hal SMPN 1 Ajung
2	Sepak Bola	Senin, rabu, jum'at	14.00-16.30	Lap. SMPN 1 Ajung
3	Paskibra	Senin	14.00-16.30	Hal SMPN 1 Ajung
4	Drum Band	Sabtu	14.00-16.30	Hal SMPN 1 Ajung
5	Basket	Rabu	14.00-16.30	Persada Ajung
6	Pramuka	Kamis	14.00-16.30	Hal SMPN 1 Ajung
7	Pmr/Uks	Rabu	14.00-16.30	Hal SMPN 1 Ajung
8	Tari	Selasa	14.00-16.30	SMPN 1 Ajung
9	Drama	Selasa	14.00-16.30	SMPN 1 Ajung
10	Paduan Suara	Jum'at	14.00-16.30	SMPN 1 Ajung
11	Pencak Silat	Rabu	14.00-16.30	Hal SMPN 1 Ajung
12	Voli	Kamis	14.00-16.30	Lap SMPN 1 Ajung

## B. Data dan Analisis

Didalam sebuah penelitian diharapkan akan memperoleh data dan hasil temuan sesuai dengan yang diinginkan, oleh karena itu peneliti berusaha menerapkan hasil temuan yang ada di lapangan dengan menggunakan berbagai cara, baik itu menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data diperoleh kemudian akan direduksi dan dikumpulkan untuk di analisis untuk mendapat hasil penelitian yang diinginkan, data yang diperoleh akan disajikan dan di analisis berdasarkan hasil.

Sebagaimana data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang berkaitan dengan fokus masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**1. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas IX (sembilan) di SMP NEGRI 1 Ajung.**

Evaluasi adalah penediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Penilaian dalam arti asesmen merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh informasi pencapaian hasil belajar peserta didik serta mengefektifkan penggunaan informasi tersebut untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan penilaian dalam arti evaluasi merupakan suatu kegiatan yang dirancang untuk mengukur keefektifan atau sistem pendidikan secara keseluruhan.

Penilaian pembelajaran adalah proses sistematis yang meliputi pengumpulan informasi (angka, deskripsi, verbal), analisis, dan interpretasi informasi untuk membuat keputusan tentang pencapaian hasil belajar peserta didik berdasarkan standar yang ditentukan.

Dari hasil yang dilakukan oleh peneliti memperoleh data-data sebagai berikut:

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Lukman Hakim selaku guru pamong mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP NEGRI 1 Ajung.

Penerapan evaluasi di SMP NEGRI 1 Ajung, yang lebih tepatnya diterapkan di kelas IX (sembilan), proses evaluasinya umum seperti yang diterapkan di sekolah lain. Namun kemudian

tergantung dengan guru masing- masing mapel, bagaimana mengolah proses evaluasi yang hendak dilaksanakan.

Adapun evaluasi yang diterapkan dikelas IX (sembilan) meliputi: 1. Ulangan harian. 2. Ulangan pertengahan semester (uts). 3. Ujian akhir semester (uas). Dan dari penilaian itu, kalau di bidang studi PAI ada yang disebut KI1 berhubungan dengan masalah sikap sepirtual siswa, kemudian ada KI2 berhubungan dengan sikap sosial siswa (teori yang diperoleh pada saat kegiatan belajar mengajar), kemudian KI3 berhubungan dengan pengetahuan siswa, dan KI4 berhubungan dengan ketrampilan (praktek baca Al Qur'an, praktek sholat, dll) bisa disebut dengan penilaian unjuk kerja.<sup>58</sup>

## **2. Faktor-Faktor Pendukung dan Kendala dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IX (sembilan) di SMP NEGRI 1 Ajung .**

Evaluasi merupakan suatu proses penetapan nilai tentang kinerja dan hasil belajar berdasar pada informasi yang diperoleh dari penilaian, penilaian adalah proses pengumpulan informasi atau data yang digunakan untuk membuat keputusan tentang pembelajaran. Pembelajaran yang dimaksud mencakup peserta didik, kurikulum, program, dan kebijakan. Proses penilaian meliputi pengumpulan bukti mengenai pencapaian belajar, dan bukti ini tidak selalu diperoleh melalui tes sajatetapi juga non tes.

Dari pengumpulan data penilaian tersebut mungkin juga guru atau pendidik menemukan kendala dalam proses evaluasi yang dilakukan, dikarnakan ruang lingkup evaluasi yang begitu luas.

<sup>58</sup> Lukman hakim.(guru pamong). Wawancara Jember 01 April 2020.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, telah memperoleh data-data sebagai berikut.

Adapun berikut ini adalah hasil wawancara dengan bapak lukman hakim selaku guru pamong di SMP NEGRI 1 Ajung.

Faktor pendukung evaluasi yang saat saya terapkan meliputi: 1. Adana aplikasi penilaian K13 yang telah di sediakan oleh pihak sekolah. 2. Proektor yang disediakan oleh sekolah atau proyektor ang di bawa sendiri oleh guru pamong.<sup>59</sup>

Sedangkan Faktor-faktor yang menghambat (kendala) saat evaluasi yang saya terapkan di sekolah antara lain : 1. Banyak siswa yang tidak memahami materi yang di sampaikan ketika proses KBM berlangsung dan Minat siswa untuk menguasai materi pun juga kurang. 2. Dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan media sosial, seakan-akan siswa sudah asik bermain dengan teman kelas. 3. Pada saat evaluasi berlangsung ada beberapa siswa yang masih membawa hp, walaupun dari pihak sekolahan sudah melarang membawa hp di sekolah..<sup>60</sup>

### C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan merupakan gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori, posisi temuan dengan temuan temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.

#### 1. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IX (sembilan) di SMP NEGRI 1 Ajung .

Berdasarkan wawanca dari narasumber diatas tentang Implementasi evaluasi pembelajaran studi kasus pada siswa kelas IX (sembilan) di SMP NEGRI 1 Ajung, masih menggunakan evaluasi pada umumnya dilakukan oleh guru pamong pada umumnya, Adapun evaluasi

<sup>59</sup> Lukman hakim.(guru pamong). Wawancara Jember 08 April 2020.

<sup>60</sup> Lukman hakim.(guru pamong). Wawancara Jember 14 April 2020.

yang diterapkan dikelas IX (sembilan) meliputi: 1. Ulangan harian. 2. Ulangan pertengahan semester (uts). 3. Ujian akhir semester (uas). Dan dari penilaian itu, kalau di bidang studi PAI ada yang disebut KI1 berhubungan dengan masalah sikap sepiritual siswa, kemudian ada KI2 berhubungan dengan sikap sosial siswa (teori yang diperoleh pada saat kegiatan belajar mengajar), kemudian KI3 berhubungan dengan pengetahuan siswa, dan KI4 berhubungan dengan ketrampilan (praktek baca Al Qur'an, praktek sholat, dll) bisa disebut dengan penilaian unjuk kerja.

Sementara dari segi perencanaan metode dan teknik evaluasi yang akan digunakan ditemukan adanya kesesuaian antara item test/teknik evaluasi yang digunakan dengan aspek yang akan dinilai.

Baik pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat dilihat adanya perencanaan yang cermat mengenai metode dan teknik evaluasi berdasarkan kesesuaian masing-masing bentuk evaluasi tersebut untuk mengukur hasil belajar siswa beserta keragaman aspeknya.

Sebagai contoh, perencanaan jenis evaluasi unjuk kerja (praktik) pada materi Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 281, tentang Iman kepada hari akhir dan materi lainnya untuk mengukur ketrampilan baca tulis siswa, mengartikan, dan ketrampilan mempraktikkan gerakan atau prosedur kegiatan seperti pada penyembelihan hewan dan ibadah haji. Penggunaan teknik evaluasi bentuk uraian untuk mengetahui kemampuan penguasaan konsep siswa tentang materi yang telah

diajarkan. Demikian juga teknik penilaian diri untuk menilai sikap dan perilaku peserta didik, khususnya berkaitan dengan implementasi ajaran-ajaran islam yang telah dipelajari seperti, kandungan QS. Al-Baqarah ayat 281 yang menjelaskan iman kepada hari Akhir.

Dengan demikian, bisa dipahami bahwa pada tahap perencanaan teknik dan metode evaluasi benar-benar mempertimbangkan faktor Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) pada masing-masing topik ajar. Sehingga perencanaan baik metode maupun materi yang akan ditekankan sesuai dengan tujuan diberikannya pokok bahasan tersebut. Dengan kata lain evaluasi benar mengukur dan sesuai tujuan dan materi yang telah diajarkan. Hal ini penting berkenaan dengan karakteristik tiap topik ajar Pendidikan agama islam dan budi pekerti yang tidak hanya diorientasikan pada pengembangan salah satu aspek potensi siswa dan meniadakan aspek lainnya. Melainkan, mencakup tiga ranah sekaligus, baik kognitif, afektif maupun psikomotor. Oleh karenanya, metode dan teknik evaluasi yang digunakan juga harus relevan dengan masing-masing aspek yang diukur.

Pada tahap akhir yakni proses penyusunan instrumen test yang akan digunakan telah diupayakan dengan baik. Hal ini bisa dilihat pada contoh instrumen evaluasi yang direncanakan untuk mengetahui tingkat ketuntasan penguasaan peserta didik tentang topik yang telah disampaikan. Begitu pula instrumen evaluasi untuk mengetahui aspek

kognitif maka instrumen yang digunakan menggunakan tes tes tertulis, sementara untuk mengukur aspek afektif maka instrumennya menggunakan skala sikap. Sedangkan untuk mengukur aspek psikomotor-pun intrumen evaluasi berbentuk tes unjuk kerja atau ulangan praktik. Hal ini nampak jelas bahwa intrumen yang digunakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Untuk lebih jelasnya tentang intrumen evaluasi baik untuk aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dapat dilihat di RPP.

Sebagai hal yang sangat penting dalam proses evaluasi, pembuatan dan penyusunan instrumen telah mengacu kepada indikator perilaku siswa serta tujuan yang hendak dicapai. Akan tetapi, jika dilihat lebih lanjut mengenai instrumen tes yang digunakan hanya diambil dari buku sumber dan LKS secara tekstual tanpa adanya pengembangan dari guru. Padahal, untuk membangun dan lebih memotivasi peserta didik agar mampu melakukan analisa dan pemecahan masalah yang dihadapi maka diperlukan instrumen tes yang lebih bersifat kontekstual berdasarkan kondisi riil di lapangan. Bukan hanya sekedar dengan mengajukan pertanyaan tentang definisi, syarat dan rukun yang berarti hanya bersifat hafalan tanpa membangun sikap kritis siswa dalam memecahkan masalah yang ada tetapi bagaimana tes tentang pemecahan masalah.

Proses pelaksanaan evaluasi atau penerapan seperangkat rencana penilaian dapat ditinjau berdasarkan bagiannya masing-masing. Dari



segi waktu, tujuan, dan ruang lingkungannya, pelaksanaan evaluasi di SMP NEGRI 1 Ajung dibagi menjadi evaluasi satuan kegiatan, evaluasi beberapa kegiatan, evaluasi tengah semester, serta evaluasi akhir semester. Masing-masing kegiatan evaluasi tersebut penting dalam pembelajaran mengingat pentingnya kegiatan pemantauan terhadap proses belajar mengajar secara terus menerus. Pelaksanaan tersebut bisa dikelompokkan menjadi evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi hasil bisa dilihat dari ulangan harian, ulangan praktik, mid semester, dan ulangan semester. Sementara evaluasi proses dapat dilihat pada saat pembelajaran berlangsung yang meliputi penilaian awal kegiatan, tengah kegiatan dan akhir kegiatan.

## **2. Faktor-faktor pendukung dan kendala dalam evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IX (sembilan) di SMP NEGRI 1 Ajung.**

Berdasarkan wawancara dari narasumber, dapat disimpulkan ada beberapa faktor yg mendukung dari tercapainya evaluasi seperti, adanya aplikasi penilaian K13 dan media proyektor, walaupun jumlah proyektor di SMP NEGRI 1 Ajung bisa dibilang masih kurang sudah bisa membantu proses evaluasi dari tiap-tiap guru yang berada di sana.

Guna meningkatkan hasil belajar peserta didiknya, guru harus selalu berupaya dengan berbagai strategi, termasuk diantaranya adalah dengan menggunakan media belajar yang efektif dan menyenangkan bagi peserta didik. Media belajar merupakan sarana bagi guru untuk

mempermudah penyampaian ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya. Media belajar juga merupakan sarana bagi peserta didik untuk mempermudah pencapaian hasil belajar yang diinginkan. Media belajar yang tepat akan membuat peserta didik lebih termotivasi, lebih aktif, dan lebih mudah mencerna ilmu pengetahuan yang diberikan oleh gurunya selama proses pembelajaran, serta membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan. Adapun factor-faktor pendukung evaluasi pembelajaran antara lain:

a. Aplikasi penilaian K13

Salah satu tantangan dalam penerapan kurikulum 2013 adalah masalah penilaian. Penilaian yang dianggap menjadi momok dalam kurikulum 2013. Dimulai dari pelatihan baik itu ditingkat kabupaten, dengan guru sebagai sarannya. Pelatihan yang terus menerus, disertai dengan pengimbasan dan pendampingan yang telah dua kali dilaksanakan selama dua tahun berturut-turut sangat membantu para guru untuk melaksanakan penilaian. Namun karena hal baru dengan perubahan mindset sangat sulit diterapkan, banyak guru guru yang mengambil cara mudah dalam penyesuaiannya. Terlebih dalam penulisan raport menggunakan deskripsi. Dengan jumlah siswa yang banyak, deskripsi yang baru diterapkan terasa asing, sulit, dan mengejutkan bagi pihak guru. Kemajuan ilmu dan teknologi modern, memacu para guru untuk memanfaatkannya dalam penilaian dikelasnya, terutama dalam perhitungan nilai dan penulisan raport

Oleh sebab itu, munculnya aplikasi penilaian untuk raport kurikulum 2013 di media sosial, membuat guru memanfaatkan aplikasi tersebut dalam proses penilaian kelasnya. Sepertinya aplikasi ini lahir sebagai bentuk jawaban dari kegelisahan para guru dimana dalam proses penilaian pada kurikulum 2013 ini terbilang cukup rumit dan lebih kompleks dibanding kurikulum sebelumnya.

Adapun kelebihan dari aplikasi nilai siswa SMP ini seperti :

- 1) Penentuan pengisian nilai sikap yang tidak rumit dengan hasil yang diharapkan
- 2) Deskripsi nilai otomatis. Rumusan deskripsi sesuai buku petunjuk yang diterbitkan Direktorat jendral
- 3) Pendidikan Dasar dan Menengah bekerjasama dengan Badan Penelitian dan Pengembangan ( Pusat Penilaian Pendidikan dan Pusat Kurikulum dan Perbukuan ). Semakin banyak nilai yang dientry maka semakin variatif deskripsi yang muncul
- 5) Penentuan interval Nilai Otomatis, Baik yang mengacu KKM Tunggal Maupun KKM Banyak ( Multi KKM ).
- 6) Penentuan Nilai Ekstrakurikuler, Prestasi dan catatan Wali Kelas yang lebih mudah namun tetap Variatif.
- 7) Raport Semester ganjil dan genap dalam 1 halaman dengan perubahan

- 8) Pemuatan DKN dengan mencantumkan Ranking nilai, Pembedaan Font untuk mempermudah pengamatan bagi nilai kurang dari KKM.
- 9) Penerbitan Buku 1 yang sangat berguna bagi Wali Kelas untuk mengetahui dengan mudah identitas siswa.

b. Media pembelajaran

Pengertian media pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai perantara atau pengantar, alat bantu mengajar, sarana pembawa/penyalur pesan, sumber belajar, dan alat perangsang siswa agar pembelajaran menjadi lebih konkrit dan siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan media yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (siswa). Sebagai penyaji dan penyalur pesan, media pembelajaran dalam hal-hal tertentu bisa mewakili guru menyajikan informasi belajar kepada siswa. Jika media pembelajaran didesain dan dikembangkan secara baik, maka peran guru dapat diperankan oleh media pembelajaran meskipun tanpa keberadaan guru.

Keberadaan media pembelajaran akan menjadikan materi pembelajaran yang bersifat abstrak menjadi lebih konkrit. Siswa menjadi aktif dan memperoleh pengalaman langsung melalui media pembelajaran.

Tujuan penggunaan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai alat bantu pembelajaran, yaitu mempermudah proses pembelajaran, meningkatkan efisiensi pembelajaran, menjaga relevansi materi dengan tujuan pembelajaran, dan membantu konsentrasi siswa.

Pada proses belajar mengajar guru harus mempunyai keahlian dalam menggunakan berbagai macam media pembelajaran, terutama media yang digunakan dalam proses mengajarnya, sehingga materi ataupun pesan yang disampaikan akan tersalurkan dengan baik pula.

Keberhasilan penggunaan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam tergantung pada: isi pesan, cara penjelasan pesan, dan karakteristik penerima pesan.

Kendala guru Pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMPN 1 Ajung sebagai berikut: 1. Banyak siswa yang tidak memahami materi yang di sampaikan ketika proses KBM berlangsung dan Minat siswa untuk menguasai materi pun juga kurang. 2. Dipengaruhi oleh lingkungan sosial.dan media sosial, seakan-akan siswa sudah asik bermain dengan teman kelas. 3. Pada saat evaluasi berlangsung ada beberapa siswa yang masih membawa hp, walaupun dari pihak sekolahan sudah melarang membawa hp di sekolah.

Dapat disimpulkan bahwa kendala evaluasi pembelajaran matapelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMPN 1 AJUNG yaitu Kemampuan intelektual siswa masih kurang.

Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental berpikir, menalar, dan memecahkan masalah. Kemampuan masing-masing siswa dalam belajar memang berbeda-beda. Terdapat siswa yang mudah dalam menangkap dan memahami materi pembelajaran, namun tak sedikit pula peserta didik yang membutuhkan waktu ataupun usaha ekstra agar dapat mengerti dengan baik dan mampu mengingat apa yang sedang ataupun telah dipelajari. Hal ini dapat terjadi karena kemampuan intelektual masing-masing siswa yang berbeda-beda, bukan hanya antar siswa saja bahkan kemampuan intelektual seorang siswa dalam mempelajari suatu materi pelajaran berbeda dengan kemampuan mempelajari materi atau mata pelajaran lainnya..

Dengan perbedaan dan keterbatasan kemampuan intelektual siswa dalam belajar tentu dapat menghambat proses belajar mengajar yang dilakukan. Hambatan serta keterbatasan kemampuan intelektual siswa ini dapat mengakibatkan siswa kesulitan dalam belajar. Keterbatasan dan hambatan yang terkait kemampuan intelektual peserta didik atau siswa ini merupakan aspek alami atau natural yang tidak dapat dihindari. Namun demikian masalah hambatan kemampuan intelektual siswa ini bukan tidak dapat diatasi, guru harus mampu mengidentifikasi sejauh mana kemampuan siswa dan sejauh mana dapat berpengaruh terhadap pembelajaran. Setelah itu barulah dapat dicari dan diterapkan solusi bagaimana hambatan tersebut dapat diatasi

atau setidaknya diminimalisir agar tidak mengganggu dan membuat pencapaian tujuan belajar menjadi gagal.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Puji syukur kehadiran Allah Swt. Yang telah memberikan taufik, hidayah dan inayah kepada kita sekalian, khususnya saya sebagai penulis, sehingga dapat menyusun dan menyelesaikan penelitian ini.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwasannya:

1. Implementasi Evaluasi pembelajaran kelas IX (sembilan) di SMP NEGRI 1 Ajung, proses evaluasinya umum, seperti yang diterapkan disekolah lain seperti: ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester.
2. Faktor pendukung evaluasi pembelajaran kelas IX (sembilan) di SMP NEGRI 1 Ajung meliputi, a) Adanya aplikasi penilaian K13 yang telah di sediakan oleh pihak sekolah. b) Proyektor yang disediakan oleh sekolah atau proyektoer yang di bawa sendiri oleh guru pamong. Sedangkan. sedangkan faktor-faktor penghambat evaluasi adalah a) Banyak siswa yang tidak memahami materi yang di sampaikan ketika proses KBM berlangsung dan Minat siswa untuk menguasai materi pun juga kurang. b) Dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan media sosial, seakan-akan siswa sudah asik bermain dengan teman kelas. c) Pada saat evaluasi berlangsung ada beberapa siswa yang masih membawa hp, walaupun dari pihak



sekolahan sudah melarang membawa hp di sekolah. d) Kurangnya media pembelajaran, sehingga murid kurang tertarik dengan materi yang diajarkan.

## **B. Saran**

### **1. Sekolah**

Peran evaluasi dalam meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas IX (sembilan) di SMP NEGRI 1 Ajung tidak akan berhasil apabila dilakukan oleh sepihak. Oleh sebab itu, upaya ini harus dilakukan secara kerjasama oleh kepala sekolah sebagai manager dalam pengambilan kebijakan dalam pelaksanaan program dan guru atas informasi yang diberikan, serta dengan dukungan orang tua siswa yang berkewajiban mendidiknyadi luar sekolah, sehingga terwujudlah tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

### **2. Bagi mahasiswa**

Masih banyak hal yang menarik yang bisa dijadikan objek penelitian di SMP NEGRI 1 Ajung, serta Mengingat penelitian ini dirasa kurang sempurna, diharapkan supaya bisa dijadikan salah satu sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut, baik bagi peneliti yang bersangkutan maupun peneliti lain, sehingga kegiatan penelitian dapat dilakukan secara berkesinambungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin. 2015. *kepemimpinan pendidikan*, (bandung:pustaka setia)
- Ahmadi dkk, Abu. 2003. *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta).
- Arifin, Zainal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Arifuddin, Arif. 2008. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kultura).
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedir Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Balai Pustaka).
- Depdiknas. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang System Pendidikan Nasional*.
- Djamal, M. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Harjanto. 2006. *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Kamaruddin. 1992. *Organisasi dan Kepemimpinan*. (Jakarta: Mutiara Hati).
- Majid, Abdul. 2004. *Pendidikan Agama Islam (KBK 2004)*, (Bandung : Remaja Rosda Karya).
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Aat syafaat, sohari sahrani, muslih. 2008. *Peranan pendidikan agama islam* (jakarta: PT. Raja Grafindo).
- Morissan. 2017. *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: Kencana)
- Muhaimin, dkk. 1996. *Strategi Belajar Mengajar: Penerapan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama islam*, (Surabaya: Citra Media).
- Mulyasa, E. 2017. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Nizar, Samsul. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam*, ( Jakarta: Ciputat Pres).
- Purwanto, M. Ngalim. 2017. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya)
- Sahlan, Moh. 2013. *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Jember:STAIN Jember Press)
- Semiawan ,Conny R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Grasindo)

- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta)
- Suyono. 2015. *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya)
- Tafsir, Ahmad. 2007. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja).
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember* (Jember: IAIN Jember Press)
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara).
- Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2009*. (Jakarta: Sinar Grafika)
- Zahro, Aminatul. 2015. *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru*, (Bandung: Yrama Widya)
- Zuhairini dkk. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani).



IAIN JEMBER

## MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
<b>Implementasi Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 AJUNG.</b>	1. Implementasi evaluasi pembelajaran.	1. Evaluasi Pembelajaran.  2. Pendidikan Agama Islam.	1.1. Hubungan tes, pengukuran, asesmen, dan evaluasi. 1.2. Kedudukan evaluasi dalam pembelajaran. 1.3. Prinsip-prinsip evaluasi. 1.4. Ciri-ciri evaluasi pembelajaran. 1.5. Prosedur evaluasi pembelajaran.  2.1. Pengertian Pendidikan Agama Islam. 2.2. Tujuan pendidikan agama islam. 2.3. Materi pendidikan agama islam. 2.4. Metode Pendidikan Agama Islam.	a. Informan : 1.1 Kepala Sekolah 1.2 TU 1.3 Guru PAI b. Dokumentasi. c. Kepustakaan.	1. <b>Pendekatan penelitian :</b> kualitatif Deskriptif 2. <b>Jenis penelitian :</b> studi lapangan 3. <b>Lokasi penelitian :</b> Jl. Semeru 141 Pancakarya Rt: 3 Rw: 1 Dusun Krasak Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. 4. <b>Metode penelitian :</b> 4.1. Observasi (complete partisipation) 4.2. Wawancara (tak berstruktur) 4.3. Dokumentasi	1. Bagaimanakah implementasi evaluasi pembelajaran PAI di SMPN 1 AJUNG? 2. Apa saja factor-faktor pendukung dan kendala implementasi evaluasi pembelajaran PAI di SMPN 1 AJUNG?

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang Bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Syamsul Huda**  
NIM : 084 131 503  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : IAIN Jember

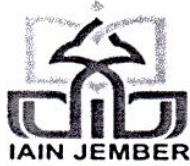
Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "*Implementasi Evaluasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Kualitas dan Hasil Pembelajaran Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMP NEGRI 1 Ajung*". Merupakan hasil penelitian dan karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian tulisan skripsi ini, di buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 01 Juni 2020  
Saya yang menyatakan



**SYAMSUL HUDA**  
NIM. 084 131 503



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://fik.iain-jember.ac.id](http://fik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B.0244/In.20/3.a/PP.00.9/03/2020  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

11 Maret 2020

Yth. Kepala SMP NEGRI 1 AJUNG  
Jln. PANCAKARYA Kec. Ajung, Kab. Jember, Jawa Timur

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Syamsul Huda  
NIM : 084131503  
Semester : XIV (Empat Belas)  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai implementasi evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran siswa matapelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMP NEGRI 1 Ajung, Kabupaten Jember selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Waka Kesiswaan
3. Guru Pendidikan Agama Islam
4. Peserta Didik

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi





PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER  
UPTD SATUAN PENDIDIKAN  
SMP NEGERI 1 AJUNG  
Jl. Semeru No. 141 Pancakarya – Ajung Telp. (0331) 757354



**SURAT KETERANGAN**

No. 421.3/ 31 /413.18.20523858/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 1 Ajung menerangkan bahwa :

N a m a : SYAMSUL HUDA  
NIM : 0844131503  
Fakultas : FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN JEMBER

Telah melaksanakan penelitian / Observasi mengenai implementasi evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti dari 11 Maret s.d 11April 2020 di SMP Negeri 1 Ajung.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapatnya dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ajung, 22 April 2020

Kepala Sekolah,

**SIGIT SUYITNO, S.Pd, M.Pd**

NIP. 19621120 198412 1 002

## Jurnal Kegiatan Penelitian di SMP NEGRI 1 AJUNG








Tahun Pembelajaran 2019/2020

Nama : Syamsul Huda

NIM : 084131503

Fakultas/Prodi : FTIK/PAI

Judul Sekripsi : Implementasi Evaluasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Kualitas dan Hasil Pembelajaran Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMP NEGRI 1 AJUNG.

NO	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1	Selasa, 24 Maret 2020	Menyerahkan surat izin penelitian	
2	Senin, 30 Maret 2020	Wawancara dengan bapak lukman hakim selaku guru pamong di SMP NEGRI 1 Aujng	
3	Rabu, 01 April 2020	Wawancara dengan bapak lukman hakim selaku guru pamong di SMP NEGRI 1 Aujng	
4	Rabu, 08 April 2020	Wawancara dengan bapak lukman hakim selaku guru pamong di SMP NEGRI 1 Aujng	
5	Selasa, 14 April 2020	Wawancara dengan bapak lukman hakim selaku guru pamong di SMP NEGRI 1 Aujng	
6	Rabu, 15 April 2020	Wawancara dengan bapak lukman hakim selaku guru pamong di SMP NEGRI 1 Aujng	
7	Sabtu, 18 April 2020	Meminta Surat Izin Selesai Penelitian	

Jember, 18 April 2020

Kepala sekolah



  
**SIGIT SUYITNO, S. Pd., M. Pd**  
NIP. 19621 198412 1 003



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMP Negeri 1 Ajung
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/ Semester	: IX/1
Materi Pokok	: Iman kepada hari akhir
Alokasi Waktu	: 2 pertemuan (6 JP)

### A. Kompetensi Inti

- KI 1 : Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam ilmu
- KI 2 : pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.
- KI 3 : Mengetahui pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.
- KI 4 : Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain sejenis

### B. KOMPETENSI DASAR

- 1.2 Beriman kepada Hari Akhir
- 2.7 Menghargai sikap mawas diri sebagai implementasi dari pemahaman iman kepada Hari Akhir
- 3.6 Memahami makna iman kepada hari Akhir berdasarkan pengamatan terhadap dirinya, alam sekitar, dan makhluk ciptaan Nya.
- 4.6 Menyajikan dalil naqli yang menjelaskan gambaran kejadian hari akhir

### C. INDIKATOR

- 1.2.1 Menampilkan makna iman kepada hari Akhir berdasarkan pengamatan terhadap dirinya, alam sekitar, dan makhluk ciptaan Nya.
- 2.7.1 Melatih sikap mawas diri sebagai implementasi dari pemahaman iman kepada Hari Akhir
- 3.6.1 Menjelaskan makna iman kepada hari Akhir berdasarkan pengamatan terhadap dirinya, alam sekitar, dan makhluk ciptaan Nya.
- 3.6.2 Mengemukakan tanda-tanda kiyamat sugra dan kiyamat kubra
- 4.6.1 Mendemonstrasikan dalil naqli yang menjelaskan gambaran kejadian hari akhir

### D. Materi Pembelajaran

1. Pertemuan ke-1
  - a. Pengertian iman kepada hari akhir.
  - b. Tanda-tanda hari akhir, kiamat sugra dan kiamat kubra
2. Pertemuan ke-2
 

Menyajikan dalil naqli yang menjelaskan gambaran kejadian hari akhir

## E. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

### 1. Pertemuan 1

- a. Pendahuluan (10 menit)
  - 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat.
  - 2) Guru memulai pembelajaran dengan pembacaan al-Quran surah ayat pilihan yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik.
  - 3) Guru memperhatikan kesiapan diri peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.
  - 4) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi iman kepada hari Akhir.
  - 5) Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
  - 6) Guru mengkondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok.
  - 7) Menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.
  
- b. Kegiatan inti (90 menit)
  - 1) Mengamati:
    - a) Guru menyajikan tayangan video tentang gambaran hari akhir
    - b) Peserta didik mengamati tayangan video tentang gambaran hari akhir
  - 2) Menanya:
    - a) Guru memberi kesempatan peserta didik untuk mengajukan pertanyaan mengenai tayangan video
    - b) Guru memberi kesempatan kepada peserta didik menyampaikan pendapat atau menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh peserta didik lain
    - c) Peserta didik mengajukan pertanyaan sebanyak-banyaknya tentang tanda-tanda hari akhir
  - 3) Eksplorasi
    - a) Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok dan diberikan tugas untuk mendiskusikan tanda-tanda hari akhir
  - 4) Asosiasi:
    - a) Setiap kelompok membuat simpulan mind mapping menghubungkan pengertian hari akhir dan tanda-tandanya
  - 5) Komunikasikan:
    - a) Secara bergantian masing-masing kelompok mempresentasikan hasilnya dan kelompok lainnya memperhatikan/menyimak dan memberikan tanggapan.
  
- c. Penutup (20 menit)
  - 1) Guru memberikan penguatan materi tentang hari akhir
  - 2) Guru bersama-sama peserta didik menyimpulkan hasil diskusi peserta didik.
  - 3) Guru melakukan post test terhadap pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran.
  - 4) Guru bersama-sama para peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
  - 5) Guru memberikan *reward* kepada “kelompok peserta didik terbaik”.
  - 6) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
  - 7) Guru bersama-sama para peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.

## 2. Pertemuan 2

Pendahuluan (10 menit )

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat.
- 2) Guru memulai pembelajaran dengan pembacaan al-Quran surah ayat pilihan yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik.
- 3) Guru memperhatikan kesiapan diri peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.
- 4) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
- 5) Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.
- 6) Guru mengkondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok.
- 7) Menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.

### a. Kegiatan inti (90 menit)

- 1) Mengamati:
  - a) Guru menyajikan dalil-dalil naqli tentang hari akhir
  - b) Peserta didik mengamati dalil-dalil naqli tentang hari akhir
- 2) Menanya:
  - a) Guru mempersilahkan kepada peserta didik tentang bacaan pada dalil naqli tentang hari akhir
  - b) Peserta didik mengajukan pertanyaan sebanyak-banyaknya tentang bacaan pada dalil naqli tentang hari akhir
  - c) Guru mencatat seluruh pertanyaan peserta didik, bersama-sama peserta didik memilih pertanyaan yang diangkat dalam diskusi.
- 3) Mengumpulkan informasi (Eksplorasi)
  - a) Peserta didik dikelompokkan menjadi beberapa kelompok (sesuai kebutuhan) untuk saling menyimak dan mempelajari tentang dalil naqli hari akhir
- 4) Mengasosiasi:
  - a) Peserta didik secara kelompok membuat konsep bacaan dalil naqli hari akhir
- 5) Mengkomunikasikan:
  - a) Setiap kelompok secara bergiliran mempresentasikan hasil diskusinya.
  - b) Setiap kelompok memberikan tanggapan atas presentasi kelompok lainnya.

### c. Penutup (20 menit)

- 1) Guru memberikan penguatan materi tentang tanda-tanda hari akhir
- 2) Guru bersama-sama peserta didik menyimpulkan hasil diskusi peserta didik.
- 3) Guru melakukan post test terhadap pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran.
- 4) Guru bersama-sama para peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- 5) Guru memberikan *reward* kepada “ kelompok peserta didik terbaik”.
- 6) Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- 7) Guru memberikan tugas mandiri kepada peserta didik berkaitan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- 8) Guru bersama-sama para peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.

## F. Penilaian, Remedial dan Pengayaan

### 1. Penilaian

#### a. Teknik Penilaian:

- 1) Aspek sikap : Penilaian diri
- 2) Aspek Pengetahuan : Tes tulis
- 3) Aspek Keterampilan : unjuk kerja

#### a. Instrumen penilaian dan pedoman perskoran :

##### 1) Pertemuan pertama

##### a) Pengetahuan

No	Indikator	Butir Instrumen
1	Menjelaskan makna iman kepada hari Akhir berdasarkan pengamatan terhadap dirinya, alam sekitar, dan makhluk ciptaan Nya.	1. Apa arti iman kepada hari akhir .... a. Percaya akan adanya hari akhir atau kiamat b. percaya kalau kita akan berakhir
2	Menyebutkan tanda-tanda kiamat sughro dan qubra	1. Sebutkan tanda-tanda kiamat sughro! .... 2. Sebutkan tiga tanda-tanda kiamat kubro! ....

#### Pedoman perskoran

No	Kunci	skor
1	A) Percaya akan adanya hari akhir atau kiamat	50
	QS Al-Baqarah ayat 281	50
	Jumlah Skor	100

No	Kunci	skor
1	Gempabumi, gunung meltus, manusia melupakan Allah karena sibuk urusan dunia	50
2	Turunnya imam mahdi, dajal, matahari terbit dari barat	50
	Jumlah Skor	100

##### 2) Pertemuan kedua

##### a) Pengetahuan

Indikator : Mendemonstrasikan dalil naqli yang menjelaskan gambaran kejadian hari akhir

#### Format penilaian baca Al-Qur'an

NO	Nama siswa	ASPEK YANG DINILAI			
		Kelancaran	Tajwid	Makhorijul huruf	Fasohah
1					
2					
3					
4					
5					

#### Pedoman perskoran

- Lancar nilai maksimal nilai 25
- Tajwid maksimal nilai 25
- Makharijul huruf maksimal nilai 25
- Fashohah maksimal nilai 25
- Total nilai 100

## 2. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi mengerjakan soal pengayaan berupa Arti iman dan tanda-tanda hari akhir yang telah disiapkan oleh guru. (Soal terlampir ).

## 3. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan dan dilakukan penilaian kembali tentang materi Arti iman dan tanda-tanda hari akhir yang dilaksanakan setelah penilaian ulangan harian

## G. Media/Alat,Bahan dan Sumber Pembelajaran

1. Media/alat
  - a. Power Point
  - b. Speaker active
  - c. LCD /Laptop
2. Bahan
  - a. Shofwer/hadwear
  - b. Kain scrin
3. Sumber Belajar
  - a. Aplikasi Al-Qur'an dan Terjemahnya
  - b. Buku paket
  - c. LKS

Guru Pendidikan Agama Islam

**Drs. LUKMAN HAKIM**  
NIP.19630420199103 1 007

IAIN JEMBER

**LAMPIRAN-LAMPIRAN:****Lampiran 1 : Instrumen Penilaian (Aspek Sikap Spiritual)****a. Penilaian Diri**

Sikap yang dinilai : Sikap Beriman kepada Hari Akhir

No.	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen Penilaian
	Siswa dapat menampilkan makna iman kepada hari Akhir berdasarkan pengamatan terhadap dirinya, alam sekitar, dan makhluk ciptaan Nya.	<i>Non tes</i>	Penilaian diri	Terlampir

Lampiran Instrumen Penilaian:

Penilaian :KI 1 (kopetensi spiritual)

Indicator : Siswa dapat menampilkan makna iman kepada hari Akhir berdasarkan pengamatan terhadap dirinya, alam sekitar, dan makhluk ciptaan Nya.

Tehnik penilaian : Non Tes

**Format penilaian shalat**

NO	ASPEK YANG DINILAI	Rajin	Jarang	Tidak pernah
1	Shalat lima waktu			
2	Shalat sunnah rawatib			
3	Shalat sunnah ghairu rawatib			
4				
5				

Penilaian :KI 2 (kopetensi sosial)

Indicator : Melatih sikap mawas dirisebagai implementasi dari pemahaman iman kepada Hari Akhir

Tehnik penilaian : Non Tes

### Format Penilaian Diri

No.	Pernyataan	Skor			
		4	3	2	1
1	Saya menyakini adanya Allah SWT.				
2	Saya meyakini bahwa Allah SWT selalu mengawasi gerak gerak saya				
3	Saya menyakini bahwa menghormati orang lain adalah bukti iman pada hari akhir				
4	Saya menyakini akan ada balasan bagi orang yang berbuat kejahatan dan kelak akan disiksa				
5	Saya menyakini bahwa setiap yang hidup pasti akan mati				
6	Saya meyakini bahwa semua selain Allah SWT akan hancur				
Jumlah skor					
Keterangan		Nilai			
<p>Petunjuk :</p> <p>Lembaran ini diisi oleh peserta didik untuk menilai sikap spiritual dirinya sendiri. Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :</p> <p>4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan</p> <p>3= sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan</p> <p>2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan</p> <p>1= tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan</p>		<p>Nilai akhir ini diambil dari nilai modus (nilai yang sering muncul)</p>			
		<p>Catatan:</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>			
		<p>.....,.....</p> <p>Observer</p> <p>(.....)</p>			

\*Sikap yang dinilai : Sikap mawas diri sebagai implementasi dari pemahaman iman kepada Hari Akhir .





## c. Jurnal

Nama Peserta Didik :  
Aspek yang diamati : Sikap Beriman Kepada Hari Akhir

No.	Hari/Tanggal	Kejadian	Nilai
1			
2			
3			
4			
5			
Jumlah nilai			
Keterangan		Kriteria	Nilai
		A (Sangat Baik) = Jika peserta didikmendapatkan skor 86 – 100	$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah kejadian}}$ = _____ = _____
		B (Baik) = Jika peserta didikmendapatkan skor 76-85	
		C (Cukup) = Jika peserta didikmendapatkan skor 66-75	
		D (Kurang) = Jika peserta didikmendapatkan skor < 65	
		Catatan:	
		.....	
		.....	
		.....	
		.....	
		Guru Mata Pelajaran PAI	
		(Drs. LUKMAN HAKIM)	

**Lampiran 2 : Penilaian ketrampilan**

Nama : .....  
 Kelas : .....  
 Indikator : **Peserta didik dapat menunjukkan contoh perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani al-Asmaul-Husna: Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir dengan benar.**

Teknik Penilaian : Proyek dan portopolio

Penilai : Guru

Rubrik penilaian :

**a. Penilaian Proyek**

Membuat Laporan: Contoh perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani Beriman pada hari akhir

Nama Kelompok : .....

Anggota : .....

Kelas : .....

No.	Aspek	Skor (1-5)				
		5	4	3	2	1
1	Perencanaan					
	a. Persiapan					
	b. Rumusan Judul					
2	Pelaksanaan					
	a. Sistematika					
	b. Keakuratan Sumber Data					
	c. Ketepatan Sumber Data					
	d. Analisis Data					
	e. Penarikan Kesimpulan					
3	Laporan Proyek					
	a. Performans					
	b. Presentasi/Penguasaan					
Total Skor						
Keterangan		Nilai				
Keterangan penilaian: 1 = sangat tidak baik 2 = tidak baik 3 = cukup baik 4 = Baik 5 = Sangat baik		$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$ $= \frac{\quad}{\quad} \times 100$ $= \quad$				
		Catatan:..... ..... .....				
		Guru Mata Pelajaran PAI				
		(Drs. LUKMAN HAKIM )				

**Lampiran 3 : Soal Pengayaan**

Kerjakan soal berikut !

1. Tuliskan contoh sikap yang mencerminkan iman pada hari akhir
2. Tuliskan contoh tanda-tanda hari akhir
3. Tuliskan al-Qur'an yang menerangkan hari akhir

Kunci : 1. Rajin beribadah dan menjauhi maksiat atau sesuatu yang dilarang agama islam  
 2. Bencana alam, al-Qur'an tinggal tulisannya saja, maksiat meraja rela ( Jawaban dikembangkan oleh guru )  
 3. QS Al-Luqman, 31:33

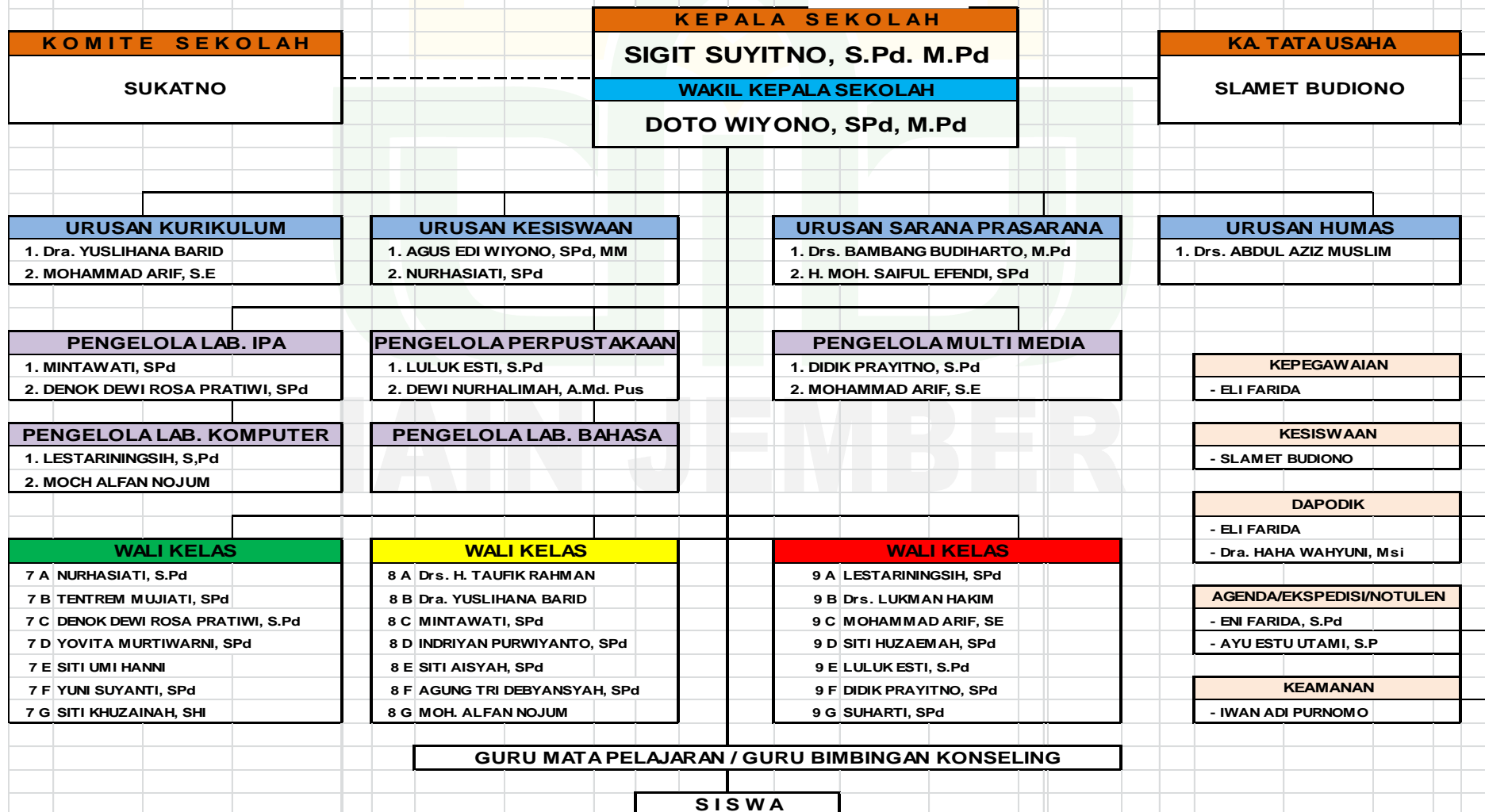
**Lampiran 4. Soal Remedial**

1. Jelaskan pengertian iman kepada hari akhir
2. Sebutkan dalil naqli tentang iman kepada hari akhir
3. Jelaskan pengertian *kiamat sugra*
4. Jelaskan pengertian *kiamat kubra*





**STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH**  
**SMP NEGERI 1 AJUNG**  
 TAHUN PELAJARAN : 2019/2020



## DOKUMENTASI





## BIODATA PENULIS



### Data Diri:

Nama : **Syamsul Huda**  
Tempat/Tanggal Lahir : Demak, 27 Februari 1995  
Agama : Islam  
NIM : 084131503  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Alamat : Desa Klitih, Kec. Karang Tengah – Kab. Demak  
No Telp : 082333586217  
Email : [huda77821@gmail.com](mailto:huda77821@gmail.com)

### Riwayat Pendidikan:

1. MI 28 Miftahul Ulum, Bedengan. (Tahun 2007)
2. SMP Negeri, Glundengan. (Tahun 2010)
3. MA Addimyathi, Karanganyar. (Tahun 2013)
4. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember (Tahun 2020)